

**ANALISIS STILISTIKA PADA FITUR LEKSIKAL DAN
PARALELISME FONOLOGIS DALAM PUISI LIBERTÉ!**

KARYA VICTOR HUGO

SKRIPSI

Oleh :
Firda Nurrohmah
125110300111002



BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016

**ANALISIS STILISTIKA PADA FITUR LEKSIKAL DAN
PARALELISME FONOLOGIS DALAM PUISI LIBERTÉ! KARYA
VICTOR HUGO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh :
Firda Nurrohmah
125110300111002**

**BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

Universitas Brawijaya

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Firda Nurrohmah

NIM : 125110300111002

Program : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 2 Agustus 2016



Firda Nurrohmah
NIM. 125110300111002

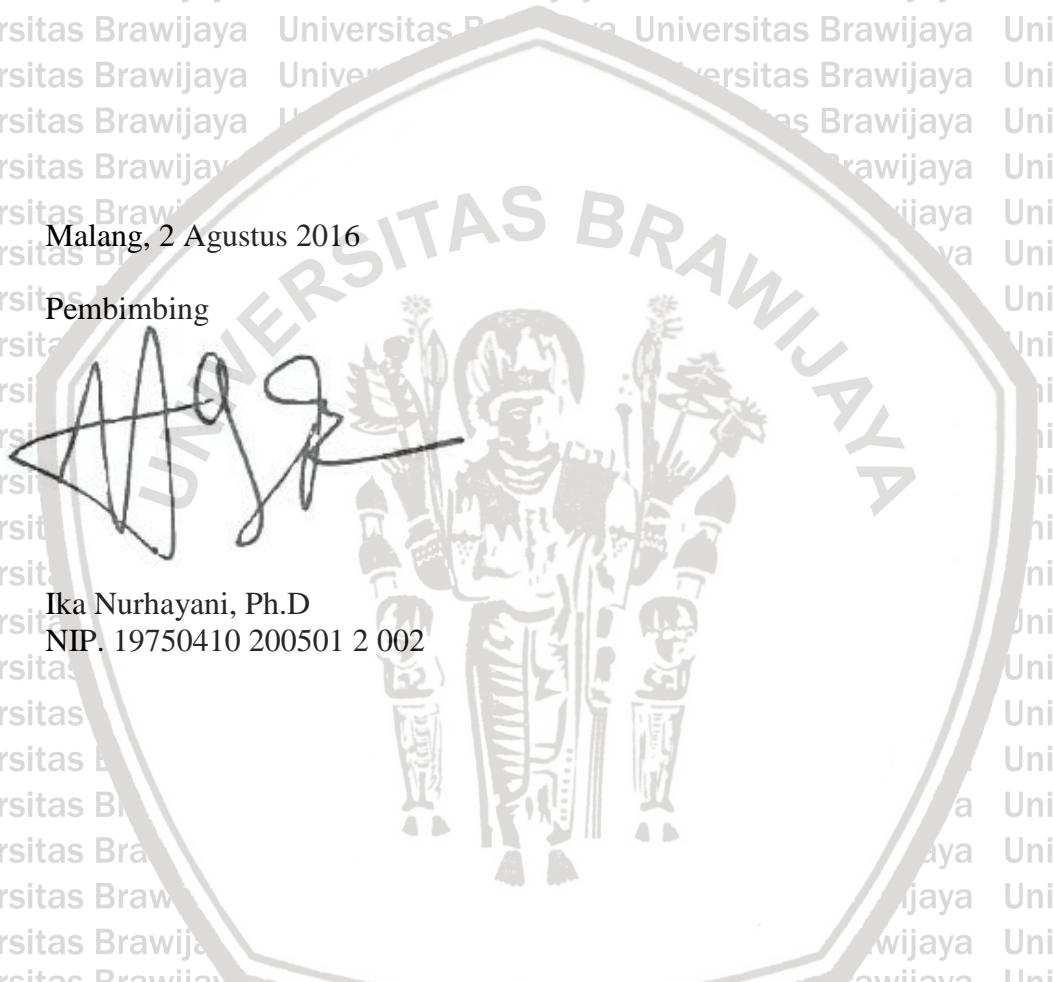
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana strata satu atas nama Firda

Nurrohmah telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 2 Agustus 2016

Pembimbing

Ika Nurhayani, Ph.D
NIP. 19750410 200501 2 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana strata satu atas nama Firda

Nurrohmah telah disetujui oleh Dewan Pengaji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dr. Esti Junining, M.Pd., Ketua Dewan Pengaji
NIP. 19720604 200212 2 001

Ika Nurhayani, Ph.D, Anggota Dewan Pengaji
NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Rosana Hariyanti, M.A
NIP. 19710806 200501 2 009

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D
NIP. 19750518 200501 2 001

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia berupa kesempatan berharga, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Fitur Leksikal dan Paralelisme Fonologis dalam Puisi Liberté! Karya Victor Hugo” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Program Studi S-1 Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Selama proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ika Nurhayani, Ph.D., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan banyak masukan, bimbingan, serta wawasan dengan penuh kesabaran dan perhatian selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Esti Junining, M.Pd, selaku dosen pengujii yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Intan Dewi Savitri, M.Hum., selaku dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis yang telah banyak membantu dalam proses validasi objek kajian dalam skripsi ini.
4. Ibu Rosana Hariyanti, M.A., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Orang tua terkasih, Ibu Rusminar Wati dan Bapak Sutikno serta adik-adik

tercinta, Wardah Hayyatun Nisa' dan Farhaan Habibi yang selalu memberikan doa, cinta, dan kasih sayang tak terhingga.

6. Keluarga kedua yakni Ibu Endang Nurwati, Bapak Atim dan Mega Exyana Putri yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan

7. Para sahabat terkasih Femi Amelia, Siti Vita Fatimah, Najla Nasser A dan seluruh sahabat Bahasa dan Sastra Prancis angkatan 2012 serta teman-teman

lainnya yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis selama proses pengajaran skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula, penulis berharap akan ada masukan mengenai penelitian ini. Sehingga studi pustaka terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra dapat terus berkembang dan beragam. Sekali lagi penulis ucapan banyak terimakasih untuk seluruh pihak. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Ridho-Nya atas kebaikan yang telah diberikan.

Malang, 2 Agustus 2016

ABSTRAK

Nurrohmah, Firda. 2016. **Analisis Stilistika pada Fitur Leksikal dan Paralelisme Fonologis dalam Puisi Liberté! Karya Victor Hugo.** Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing : IkaNurhayani, Ph.D.

Kata Kunci : karya sastra, puisi, stilistika, fitur leksikal, paralelisme fonologis.

Sebagai mahasiswa bahasa dan sastra, salah satu objek inti untuk diteliti adalah sebuah karya sastra. Karya sastra secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) karya sastra imajinatif dan (2) non imajinatif. Salah satu karya sastra imajinatif adalah puisi. Puisi merupakan jenis karya sastra yang memiliki kompleksitas analisis. Salah satu pendekatan untuk menganalisis puisi adalah stilistika. Stilistika merupakan analisis penggunaan bahasa dalam sebuah karya sastra. Stilistika adalah kajian kebahasaan yang memperhitungkan faktor eksternalnya. Pendekatan ini dipilih karena dalam sebuah puisi bahasa yang digunakan dipengaruhi oleh pilihan kata seorang pengarang. Namun, stilistika tetap merupakan subinterdisipliner linguistik yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Pada penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk dan jenis leksikal serta paralelisme fonologis dalam sebuah puisi berbahasa Prancis yang bejudul *Liberté!* karya Victor Hugo. Fitur leksikal yang menjadi objek kajian meliputi bentuk dan jenis nomina, verba serta adjektiva. Sedangkan objek kajian paralelisme fonologis meliputi, bentuk, jenis dan pola pada rima, daya evokasi, serta bunyi-bunyi pembentuknya. Dalam puisi ini mengandung banyak kompleksitas leksikal maupun fonologis. Hal ini yang mendasari pemilihan objek penelitian.

Penelitian ini merupakan sebuah studi pustaka dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data utamanya adalah teks puisi *Liberté!* dan data sekunder berupa buku, artikel serta jurnal. Selanjutnya temuan-temuan divalidasi dengan pendapat ahli dan pembahasan disajikan secara deskriptif berdasarkan teori.

Pada bab temuan dan pembahasan, ditemukan unsur stile yang mengidentifikasi suasana menderita dengan penggunaan adjektiva; identifikasi tempat, makhluk hidup, benda non fisik dengan penggunaan nomina; serta identifikasi tindakan dengan penggunaan verba. Selanjutnya dari temuan paralelisme fonologis ditemukan bentuk rima akhir berangkai aabb yang berfungsi memberikan efek melodius serta memberikan daya evokasi (menonjolkan makna berdasarkan persamaan bunyi). Rima tersebut dibentuk dari bunyi-bunyi vokal : depan, belakang, pusat dan nasal. Kemudian juga mengandung bunyi konsonan : frikatif, hambat, liquidar, nasal, lateral, dan juga bunyi semi vokal.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk peneliti selanjutnya mengenai analisis karya sastra melalui interdisipliner linguistik khususnya dengan pendekatan stilistika. Objek kajian bisa menggunakan unsur stile lainnya seperti pada gramatika, kohesi, pemajasan dan citraan. Data juga dapat diperoleh melalui karya sastra lainnya seperti novel, cerpen, serta syair lagu.

Sehingga penelitian stilistika dapat terus berkembang dan beragam.

EXTRAIT

Nurrohmah, Firda. 2016. **L'analyse Stylistique sur Les Lexicales et Le Parallélisme Phonologique dans La Poésie Liberté!** par Victor Hugo. La Section de Langue et Littérature Française, Le Département de Langue et Littérature, La Faculté des Sciences Culturelles, L'Université Brawijaya. Superviseur: Ika Nurhayani, Ph.D.

Mots-clés: littérature, poésie, stylistique, lexicale et parallélisme phonologique.

En tant qu'un étudiant de la langue et de la littérature, l'un des objets principaux des recherches est la littérature. En général, la littérature est divisée en deux types (1) la littérature imaginative; (2) la littérature non imaginative. L'une des littératures imaginatives est la poésie. La poésie est une littérature qui a la complexité d'analyse. Une analyse de la poésie est l'approche stylistique. La stylistique est une analyse de la fonction de langue dans une littérature. Celle-ci est l'étude linguistique qui compte des facteurs externes. Cette approche a été choisie parce que, dans une poésie, la langue est influencée par l'auteur. Cependant, la stylistique est une étude sous-interdisciplinaire linguistique dont la langue est son objet d'étude. Cette recherche examine la description des formes et des types de lexical et le parallélisme phonologique dans la poésie *Liberté!* par Victor Hugo. Les lexicales étant examiné sont des formes et des types de noms, des verbes et des adjectifs. Bien que les parallélismes phonologiques étant examiné sont la rime, le sens insistant, et les sons constitutifs. Cette poésie contient la complexité lexicale et phonologique. Ceci est la raison pourquoi l'auteur choisit cette poésie pour la recherche.

Cette recherche est une étude de littérature en approche descriptive qualitative. La donnée principale est le texte de la poésie *Liberté!* et la donnée secondaire est les livres, les articles, la dictionnaire et les revues. En plus, les résultats sont validés par la justification d'experts et sont présentés de façon descriptive en fonction des théories.

Basé sur le résultat, on est trouvé les éléments de style, tels que des adjectifs pour identifier l'ambiance; les noms pour identifier un lieu, les vivantes, et les choses; puis les verbes pour identifier les actions. En outre, pour les styles des parallélismes phonologiques, on est trouvés la rime fin (le type AABB) dont la fonction est de fournir un effet mélodique et un sens insistant. La rime est formé des sons de voyelles et consonantiques. Les voyelles sont voyelle avant, arrière voyelle, centre voyelle et voyelle nasale. Ensuite, les consonantiques sont fricatives, plosives, trilles, nasales, latérales, et semi-voyelle.

Cette recherche devrait fournir un aperçu d'analyse de littérature en étude linguistique en particulier l'approche stylistique. De futurs chercheurs pourraient utiliser d'autres éléments stiles comme la grammaire, la cohésion, la métaphore et l'imagerie de langue. Les données peuvent être obtenues par l'autre littérature tels que le roman, l'histoire courte, et les paroles de chanson. Par conséquent la recherche stylistique sur l'étude linguistique peuvent être développée et variée.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
EXTRAIT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR, DIAGRAM, DAN TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Definisi Istilah Kunci	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Karya Sastra	6
2.2 Puisi	7
2.3 Stilistika	8
2.4 Fitur Leksikal	10
2.4.1 Pembentukan Leksikal Bahasa Prancis	10
2.4.2 Bentuk dan Klasifikasi Fitur Leksikal	11
2.5 Paralelisme Fonologis	18
2.5.1 Rima	19
2.5.2 Daya Evokasi	20
2.5.3 Klasifikasi Bunyi Bahasa Prancis	21
2.6 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Sumber Data	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4 Analisis Data	27
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Temuan	28
4.1.1 Fitur Leksikal	28
4.1.2 Paralelisme Fonologis	31
4.2 Pembahasan	34
4.2.1 Data dan Pembahasan Fitur Leksikal	34
4.2.2 Data dan Pembahasan Paralelisme Fonologis	42
BAB V KESIMPULAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR, DIAGRAM DAN TABEL

Gambar 1. Gambar Victor Hugo.....	3
Diagram 1. Klasifikasi Karya Sastra.....	7
Diagram 2. Letak Kajian Stilistika.....	9
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Contoh Tabel Klasifikasi Leksikal.....	27
Tabel 3.2 Contoh Tabel Perolehan Paralelisme Fonologis	27
Tabel 4.1 Data Temuan Nomina Kongkret	29
Tabel 4.2 Data Temuan Nomina Abstrak	30
Tabel 4.3 Data Temuan Verba Tindakan	30
Tabel 4.4 Data Temuan Verba Keadaan	30
Tabel 4.5 Data Temuan Verba Proses	31
Tabel 4.6 Data Temuan Adjektiva Bertaraf	31
Tabel 4.7 Data Temuan Adjektiva Tak Bertaraf	31
Tabel 4.8 Data Tabel Perolehan Paralelisme Fonologis	32
Tabel 4.9 Tabel Data 1	35
Tabel 4.10 Tabel Data 2	36
Tabel 4.11 Tabel Data 3	36
Tabel 4.12 Tabel Data 4	37
Tabel 4.13 Tabel Data 5	38
Tabel 4.14 Tabel Data 6	38
Tabel 4.15 Tabel Data 7	39
Tabel 4.16 Tabel Data 8	40
Tabel 4.17 Tabel Data 9	40
Tabel 4.18 Tabel Data 10	41
Tabel 4.19 Tabel Data 11	41
Tabel 4.20 Tabel Data 12	43
Tabel 4.21 Tabel Data 14	44
Tabel 4.22 Tabel Data 15	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Klasifikasi Fitur Leksikal	52
Lampiran 2. Indikator Teori	66
Lampiran 3. Teks Puisi Liberté! (Bahasa Prancis).....	69
Lampiran 4. Hasil Terjemahan Puisi Liberté! (Bahasa Indonesia)	71
Lampiran 5. La Prononciation (Alphabet Phonétique)	73
Lampiran 6. Lembar Justifikasi Ahli	74
Lampiran 7. Curriculum Vitae	75
Lampiran 8. Berita Acara.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi subbab-subbab yang menjelaskan landasan penulis melakukan penelitian ini. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, fokus penelitian dan pembatasan objek kajian serta definisi istilah kunci.

1.1 Latar Belakang

Sebagai mahasiswa bahasa dan sastra, karya sastra merupakan salah satu objek inti untuk dikaji. Sugihastuti dan Saptiawan (2007, hal.81-82) menyatakan bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Sumardjo dan Saini (1998, hal.18-19) menyampaikan, ragam karya sastra secara umum terbagi menjadi dua jenis, yaitu karya sastra non imaginatif dan karya sastra imaginatif. Karya sastra imaginatif dibagi menjadi dua jenis, yang pertama adalah karya sastra berbentuk puisi dan yang kedua karya sastra berbentuk prosa.

Waluyo (2002, hal.22) menyatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif yang disusun dengan mengonsentrasi semua kekuatan bahasa dalam konsentrasi struktur fisik dan struktur batinnya. Nurgiyantoro dalam Wulandari (2012, hal.25) menyatakan wacana berbentuk puisi lebih sulit dipahami dibandingkan dengan

wacana berbentuk prosa. Hal ini disebabkan dalam menganalisis puisi terdapat aspek-aspek eksternal bahasa yaitu pengarang.

Salah satu kajian bahasa yang digunakan untuk menganalisis karya sastra puisi disebut stilistika. Wicaksono (2014, hal.6) bahwa stilistika merupakan ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dalam sebuah karya sastra. Chaer (2007, hal 15)

menggolongkan ilmu linguistik berdasarkan objek kajiannya menjadi dua kategori yaitu mikrolinguistik (kajian internal bahasa) dan makrolinguistik (kajian bahasa

yang memperhatikan faktor eksternal). Stilistika merupakan salah satu kajian

makrolinguistik. Hal ini disebakan stilistika adalah penerapan ilmu interdisipliner linguistik yang meneliti gaya bahasa seorang sastrawan dalam sebuah karya sastra. Aspek penelitiannya melibatkan bahasa-bahasa yang dipilih pengarangnya.

Meskipun melibatkan seorang pengarang, stilistika tetap kajian ilmiah yang menganalisis bahasa. Abrams dalam terjemahan oleh Hidayat (1996, hal.18)

menjelaskan unsur stilistika terdiri dari fonologi, sintaksis, leksikal, dan retorika (*rhetorical*) yang meliputi karakteristik penggunaan bahasa figuratif, pencitraan, dan sebagainya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kajian stilistika memiliki ruang lingkup yang luas.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian stilistika yaitu bentuk serta jenis fitur leksikal dan paralelisme fonologis pada sebuah teks puisi.

Fitur leksikal dibatasi pada jenis leksikal nomina, verba dan adjektiva. Hal ini dikarenakan, dalam bahasa Prancis bentuk fitur leksikal sangatlah kompleks dan beragam. Sehingga diperlukan pembatasan objek jenis leksikal. Kemudian batasan penelitian juga berlaku pada objek kajian paralelisme fonologis. Paralelisme

fonologis terbatas pada penentuan bentuk, jenis dan fungsi rima serta merincikan klasifikasi bunyi pembentuk rima tersebut dalam ragam bunyi vokal dan konsonannya. Klasifikasi konsonan dan vokal diuraikan berdasarkan artikulasi.

Puisi yang dipilih merupakan karya dari

Victor Hugo. Robb (1999, hal.xiii) menyatakan

bahwa Victor Hugo adalah seorang penyair

ternama Prancis sekaligus seorang dramawan,

seniman visual, serta tokoh aktivis dalam

memperjuangkan hak asasi manusia. Ia telah

menciptakan lebih dari 400 buah puisi bahasa Prancis. Keahlian dan

ketrampilannya dalam menciptakan puisi menjadi landasan mengapa penulis

mengambil karya sastranya sebagai objek penelitian. Puisi yang dipilih berjudul

“Liberté!”. Puisi ini tergolong karya sastra Prancis di abad ke-19 (1802-1885). Di

dalamnya mengandung banyak permainan bunyi yang membentuk paralelisme

fonologis. Selain itu terdapat kompleksitas bentuk fitur leksikal yang

diaplikasikan keberagam jenis. Inilah alasan bahwa puisi ini tepat untuk dijadikan

objek penelitian.

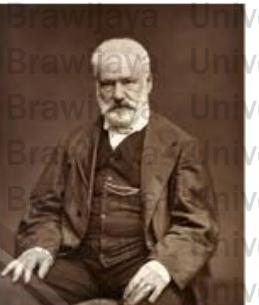
Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis serta

pembaca dalam memahami bentuk dan jenis fitur leksikal serta paralelisme

fonologis yang digunakan pengarang dalam puisi tersebut. Kemudian dapat

menambah wawasan baru tentang unsur-unsur stilistika di dalam sebuah karya

sastra berupa puisi. Secara praktis hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat



Gambar 1: Victor Hugo

Sumber: en.wikipedia.org/wiki/Victor_Hugo

berkontribusi untuk penelitian-penelitian linguistik selanjutnya, khususnya tentang kajian stilistika pada fitur leksikal dan paralelisme fonologis.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana bentuk dan jenis fitur leksikal dalam puisi *Liberté!* karya Victor Hugo?
- 2) Bagaimana bentuk paralelisme fonologis dalam puisi *Liberté!* karya Victor Hugo?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan bentuk dan jenis fitur leksikal dalam puisi *Liberté!* karya Victor Hugo.
- 2) Mendeskripsikan bentuk paralelisme fonologis dalam puisi *Liberté!* karya Victor Hugo.

1.4 Definisi Istilah Kunci

- 1) Stilistika adalah ilmu tentang penggunaan bahasa dalam karya sastra, Wicaksono (2014, hal.6)

2) Leksikal adalah hal-hal yang berkaitan dengan leksikon, kata atau kosa kata, Alwi (2002, hal.805)

- 3) Leksem sasaran adalah leksem yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, yaitu nomina, verba, dan adjektiva.

4) Paralelisme fonologis merupakan ekuivalensi atau kesepadan bunyi,

Kletus (2004, hal.26)

5) Puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair

secara imajinatif menggunakan kekuatan bahasa, Waluyo (2002, hal.22)

6) Victor Hugo adalah salah satu sastrawan ternama Prancis di abad ke 19,

Robb (hal.xiii)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menguraikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Teori-teori yang dirincikan pada kajian pustaka sesuai dengan indikator teori yang terdapat pada lampiran 2. Subbab terdiri dari teori karya sastra, puisi, stilistika, bentuk dan jenis fitur leksikal (meliputi: nomina, verba dan adjektiva), bentuk paralelisme fonologis (terdiri dari rima, daya evokasi, dan bunyi-bunyi vokal maupun konsonan dalam bahasa Prancis), serta deskripsi tentang penelitian terdahulu yang penulis gunakan.

2.1 Karya sastra

Karya sastra menurut pandangan Sugihastuti dan Saptiawan (2007, hal.81-82) merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya. Teori Hill yang ditulis Abrams dalam terjemahan oleh Hidayat (1996, hal.93) menyatakan karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahami perlu adanya analisis, yaitu penguraian terhadap unsur-unsurnya.

Kompleksitas yang dinyatakan Hill menginterpretasikan bahwa karya sastra memiliki beragam jenis. Sumardjoiv & Saini (1998, hal.18) menggambarkannya ke dalam diagram berikut:



Diagram 1: Klasifikasi karya sastra
Sumber : Sumardjo & Saini (1998, hal 18)

Dari diagram diatas merefleksikan bahwa puisi merupakan salah satu

karya sastra imaginatif. Wicaksono (2014, hal.17) menjelaskan karya sastra imajinatif memiliki ciri lebih menonjolkan sifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni.

2.2 Puisi

Waluyo (2002, hal.22) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif yang disusun dengan mengonsentrasi semua kekuatan bahasa dalam konsentrasi struktur fisik dan struktur batinnya, sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan pemahaman bahasa. Waluyo (2002, hal.23) juga menambahkan bahwa puisi merupakan bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan suara atau bunyi sebagai ciri khasnya. Oleh sebab itu salah satu objek kajian penelitian ini adalah paralelisme fonologis.

Dalam menciptakan sebuah puisi penyair mempunyai tujuan yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui puisinya, Rokhmansyah (2014,

hal.14). Penyair harus cermat memilih kata-kata karena kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi, rima dan irama serta kedudukan kata dalam konteks puisi, Rokhmansyah (2014, hal.14). Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan kekuatan bahasa dan syarat-syarat estetika melekat pada karya sastra puisi. Hal inilah yang mendasari penulis dalam menentukan analisis. Objek kata dan bunyi merupakan kunci dalam penciptaan puisi. Kata dan bunyi diciptakan dengan memperhatikan nilai-nilai estetika. Sehingga kajian yang digunakan dalam penelitian adalah analisis stilistika, yaitu sebuah kajian puitika.

2.3 Stilistika

Terdapat beragam kajian mengenai penggunaan bahasa. Chaer (2007, hal.1) mengatakan ilmu yang mempelajari bahasa disebut dengan ilmu linguistik. Diperkuat dengan argumen Martinet dalam Chaer (2007, hal.1) bahwa linguistik adalah telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Linguistik memiliki beragam objek kajian. Chaer (2007, hal.16) membaginya menjadi dua bagian berdasarkan struktur kajiannya yaitu mikrolinguistik yang menganalisis struktur internal secara keseluruhan dan makrolinguistik yakni analisis struktur bahasa dengan mempertimbangkan faktor eksternal.

Salah satu subinterdisipliner makrolinguistik adalah stilistika, yaitu ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dalam sebuah karya sastra, Wicaksono (2014, hal.6). Tergolong cabang makrolinguistik karena, stilistika mengkaji bahasa didalam sebuah puisi yang diciptakan oleh seorang pengarang. Pengarang dengan

sengaja meletakan unsur-unsur tertentu sebagai lambang yang ingin disampaikannya. Meskipun demikian, objek kajian stilistika tetap fokus pada bahasa itu sendiri. Abrams dan Freeborn dalam terjemahan oleh Hidayat (1996, hal.18) mengungkapkan, berbeda dengan kritik sastra pada dasarnya stilistika bermaksud menghasilkan penilaian yang obyektif dan ilmiah dalam kajian bahasa.

Hal ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan Toolan dalam Abrams, terjemahan oleh Hidayat (1996, hal.18-19) bahwa posisi stilistika berada pada persentuhan antara sastra dan linguistik. Toolan menggambarkan sebuah diagram stilistika sebagai kajian linguistik. Berikut diagramnya:

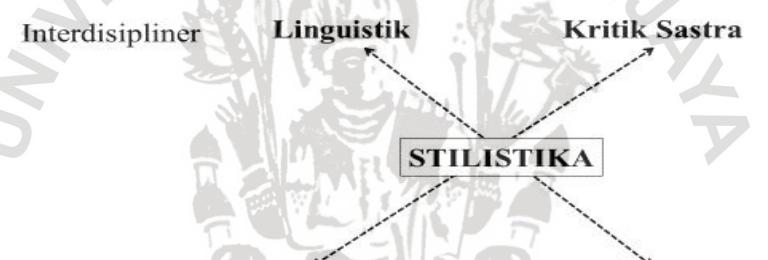


Diagram 2: Teori Toolan (letak kajian stilistika)
Sumber : Abrams, terjemahan oleh Hidayat (1996, hal.18)

Dari diagram diatas dapat ditarik sebuah penalaran, bahwa dalam penelitian ini penulis mengkaji karya sastra puisi dengan memfokuskan unsur stile pada penggunaan bahasa didalamnya. Penelitian ini juga dibatasi pada bentuk serta jenis fitur leksikal dan paralelisme fonologisnya.

Abrams dalam terjemahan oleh Hidayat (1996, hal.18) mengungkapkan bahwa unsur stilistika terdiri dari fonologi, sintaksis, leksikal, dan retorika (*rhetorical*) yang meliputi karakteristik penggunaan bahasa figuratif, pencitraan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, objek kajian unsur stile difokuskan pada

fitur leksikal dalam mengidentifikasi makna. Kemudian bahasan objek kajian paralelisme fonologis mencangkup rima, daya evokasi, dan bunyi-bunyi yang membentuknya. Bunyi-bunyi pembentuk rima tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis vokal dan konsonan bahasa Prancis.

2.4 Fitur leksikal

Secara etimologi leksikal adalah hal-hal yang berkaitan dengan kata, leksem atau leksikon, dan kosa kata, Alwi (2002, hal.805). Sedangkan fitur (feature) dalam Kamus *Cambridge Advanced Learner's Dictionary Portable* diartikan dengan "*an important part of something*" yang berarti bagian terpenting dari sesuatu. Kridalaksana (2002, hal.9) mengemukakan bahwa istilah leksem dipergunakan oleh Whorf pada tahun 1938. Beliau menyimpulkan bahwa leksem merupakan bahan dasar pembentuk kata yang mengalami pengolahan gramatiskal.

Dalam subbab fitur leksikal ini, dirincikan pembahasan tentang pembentukan leksikal bahasa Prancis dan klasifikasi leksikal berdasarkan kelas kata.

2.4.1 Pengenalan Leksikal Bahasa Prancis

Pada sebuah teks, leksikon (kosa kata) akan mengalami proses morfologis (pembentukan kata). Morfologi menurut Bauer yang ditulis oleh Ba'dulu dan Herman (2005, hal.2) adalah cabang ilmu linguistik yang membahas struktur internal bentuk kata. Rusmadji dalam Ba'dulu dan Herman (2005, hal.3) menjelaskan bahwa morfologi mencakup kata, bagian-bagiannya, dan prosesnya.

Pemahaman morfologi diperlukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan

fitur leksikal dalam sebuah teks bukan lagi berupa leksem sederhana, melainkan leksem yang telah membentuk kata dari proses-proses tertentu seperti proses afiksasi. Kridalaksana (2007, hal.12) menjelaskan afiksasi merupakan proses leksem yang membentuk kata kompleks. Afiksasi dapat merubah leksem satu menjadi leksem berbeda berdasarkan bentuk, kategori kelas kata, dan jumlahnya.

Proses afiksasi dalam leksikal bahasa Prancis dikenal dengan istilah konjugasi.

Berikut contohnya yang diambil dan diolah dari Kamus Prancis Indonesia oleh

Arifin dan Soemargono (2004, hal.153).

- 1) **Chanter** (bernyanyi): adalah fitur leksikal jenis verba.
- 2) **Chanteur** (penyanyi): adalah fitur leksikal jenis nomina maskulin.
- 3) **Chanteuse** (penyanyi): adalah fitur leksikal jenis nomina femina.

Penjelasan: Satu leksem dasar *chant* dapat menjadi jenis dan kategori leksikal

yang berbeda.

Rincian diatas merupakan pengenalan singkat tentang bentuk dan jenis leksikal bahasa Prancis. Dalam penelitian ini teori tersebut berfungsi pada proses penemuan leksem. Teori morfologi hanya dibahas seperlunya, karena penelitian ini menggunakan analisis stilistika bukan morfologi (kajian struktur kalimat) maupun leksikologi (kajian struktur kata). Pembahasan fokus pada unsur stile pada bentuk dan jenis leksikal, bukan pada proses pembentukan leksikalnya.

2.4.2 Bentuk dan klasifikasi fitur leksikal

Klasifikasi fitur leksikal juga dikenal dengan istilah pengelompokan kelas kata. Subbab ini memaparkan klasifikasi leksikal atau kelas kata menurut

tataran bahasa dalam bahasa Prancis. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh berasal dari teks berbahasa Prancis. Crocker (2002, hal.vii-xi) mengklasifikasikan kelas kata dalam bahasa Prancis menjadi: (a) kata benda (b) kata kerja (c) kata sifat (d) kata keterangan (e) kata depan (f) kata tanya (g) kata sandang. Sesuai batasan penelitian pada latar belakang, klasifikasi fitur leksikal hanya terbatas pada tiga jenis leksikal yang menjadi objek kajian yaitu kata benda (nomina), kata kerja (verba), dan kata sifat (adjektiva).

1. Nomina

Kridalaksana dalam Saefullah (2008, hal.4) menyatakan bahwa nomina adalah kelas kata yang berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausma. Keraf (1991, hal.55) menyatakan nomina atau kata benda secara filosofis dibatasi sebagai nama dari semua benda dan segala sesuatu yang dibendakan.

Dalam bahasa Prancis, nomina memiliki dua kategori. Hal ini disebabkan nomina bahasa Prancis dipengaruhi jenisnya. Jenis nomina dalam bahasa Prancis terbagi menjadi femina dan maskulin. Crystal dalam Tobing (2011, hal.47) mengemukakan sistem gramatiskal bahasa Prancis, yang berasal dari rumpun bahasa Indo-Eropa merupakan bahasa fleksi, yaitu bahasa yang menggunakan perubahan bentuk leksikalnya, yang memiliki kaidah konkordansi, seperti konjugasi verba dan konkordasi yang disesuaikan dengan jenis dan jumlah subjek dalam kalimat, serta berkaitan dengan kala (penggunaan waktu) dalam kalimat.

Seperti yang diungkapkan Marie-Noelle dalam Tobing (2011, hal.48) “*Dans une phrase, un verbe est pourvu d'une terminaison qui varie en fonction de different*

parameters: la personne, le nombre, et le temps". Artinya dalam suatu kalimat

bentuk perubahan verba tampak pada sufiks yang bervariasi sesuai dengan

persona, jumlah dan kala yang digunakan". Berikut adalah contoh yang penulis

ambil dari data temuan. Contoh dibawah ini telah disesuaikan dengan Kamus

Prancis Indonesia (2004).

a) Nomina maskulin : *vent* (angin), *oiseau* (burung), *bocage* (kebun).

b) Nomina femina : *prison* (penjara), *cage* (sangkar), *maison* (rumah).

c) Penyesuaian nomina berdasarkan gender

- Il est un chanteur: dia (laki-laki) adalah seorang penyanyi
- Elle est une chanteuse: dia (perempuan) adalah seorang penyanyi

Keterangan: Seorang penyanyi merupakan sebuah nomina yang dalam bahasa

Prancisnya adalah *chanteur*. Jika subjek adalah laki-laki (maskulin) maka tetap

dituliskan *chanteur*. Jika subjek adalah perempuan (femina) maka mengalami

penyesuaian menjadi *chanteuse*.

Alwi (2003, hal 213) menerangkan bahwa berdasarkan segi semantis,

nomina diartikan sebagai kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan

sebuah konsep atau sebuah pengertian. Diperkuat dengan Delatour dalam

Saefullah (2008, hal.4) mengemukakan nomina bahasa Prancis terdiri dari

kategori *animé* (makhluk hidup: orang atau hewan) dan *inanimité* (benda mati:

benda, gagasan, nama peristiwa, dan sebagainya). Hal tersebut diperjelas dengan

ungkapan Keraf (1991, hal 55) yang menjelaskan bahwa nomina dibagi menjadi

dua kategori, yaitu (1) kata benda kongkret yang terdiri dari : nama diri, nama

benda, nama zat, nama alat, dan nama jenis; (2) kata benda abstrak yang terdiri dari: nama sifat, nama keadaan, dan nama perbuatan, dan proses.

Berikut adalah contoh yang penulis ambil dari data temuan dan telah disesuaikan berdasarkan Kamus Prancis Indonesia (2004).

a) Kata benda kongkret : *clé* (kunci), *oiseau* (burung), *cage* (sangkar),

b) Kata benda abstrak : *tristesse* (kesedihan), *liberté* (kebebasan), *humanité* (kemanusiaan).

2. Verba

Kata kerja atau verba biasanya dibatasi dengan kata-kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, Keraf (1991, hal.72). Sesuai dengan teori sebelumnya, dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah konjugasi. Konjugasi verba bahasa Prancis terjadi karena menyesuaikan skala waktu, dan jumlah nomina. Berikut contoh konjugasi berdasarkan skala waktu dan penyesuaian nomina.

a) Konjugasi verba berdasarkan skala waktu

Je vais au marché : Saya pergi ke pasar (saat ini)

Je suis allé au marché : Saya telah pergi ke pasar (lampau)

Keterangan: Pergi dalam bahasa Prancis adalah *aller*. Verba ini menjadi *vais* saat digunakan untuk orang pertama tunggal dalam skala waktu kini dan menjadi *suis* saat *allé* saat digunakan oleh orang pertama tunggal dalam skala waktu lampau.

b) Konjugasi verba berdasarkan subjek

Julien mange du riz : Julien makan nasi

Julien et Paul mangent du riz : Julian dan Paul makan nasi

Keterangan: Verba makan dalam bahasa Prancis adalah *manger*. Verba ini menjadi *mange* apabila digunakan dalam skala waktu kini oleh orang ketiga tunggal. Dan menjadi *mangent* saat digunakan dalam skala waktu kini oleh orang ketiga jamak.

Alwi (2003, hal.87) menggolongkan verba dari segi perilaku semantisnya

menjadi tiga kategori (1) makna inheren perbuatan atau aksi (2) proses (3)

keadaan. Dibawah ini adalah contoh-contoh yang diambil dari data temuan dan

telah disesuaikan berdasarkan Kamus Prancis Indonesia (2004) :

a) **Verba perbuatan (aksi):** verba yang mengidentifikasi sebuah tindakan.

Contoh: *mettre* (menaruh), *ôter* (menghapus), *voler* (merampas).

b) **Verba proses:** verba yang menandakan adanya sebuah proses. Contoh: *aimer*

(menyukai, mencintai), *grandir* (tumbuh).

c) **Verba keadaan:** verba yang mengidentifikasi keadaan. Contoh: *rester*

(tinggal), *retarder* (terlambat), *se mêler* (bercampur), *tenir* (datang).

3. Adjektiva

Keraf (1991, hal.88) memberikan pengertian kata sifat atau adjektiva

menurut tata bahasa tradisional dibatasi sebagai kata yang menyatakan sifat atau

keadaan dari suatu nomen (nomina). Didalam bahasa Prancis selain verba dan

nomina yang mengalami perubahan dan penyesuaian, adjektiva juga mengalami

penyesuaian dari verba yang diikutinya. Berikut contohnya:

a) *La beau bureau* ; kantor yang indah

b) La belle maison : rumah yang indah

Keterangan: dalam bahasa Prancis, kata indah dapat ditulis dengan *beau* jika

menerangkan nomina maskulin dan *belle* jika menerangkan nomina femina. Dari

contoh diatas dapat dipahami bahwa dalam bahasa Prancis, *bureau* (kantor)

adalah jenis nomina maskulin sedangkan *maison* (rumah) adalah jenis nomina

femina.

Klasifikasi adjektiva memiliki versi beragam. Menyesuaikan fokus

penelitian, maka klasifikasi adjektiva dalam penelitian ini dikategorikan menurut

aspek maknanya yaitu adjektiva bertaraf dan adjektiva tak bertaraf. Alwi (2003,

hal.172-178) mendeskripsikan bahwa berdasarkan segi semantisnya adjektiva

dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu adjektifa bertaraf dan adjektifa tak

bertaraf. Adjektiva bertaraf adalah kata sifat yang mengungkapkan suatu kualitas

dari sebuah nomina sedangkan adjektiva tak bertaraf menunjukkan ungkapan

keanggotaan suatu golongan. Contohnya pada kalimat “*Anaknya pandai*”, kata

pandai memiliki kualitas seperti sangat pandai, lumayan pandai, ataupun agak

pandai. Sehingga kata *pandai* merupakan jenis adjektiva bertaraf. Selain itu,

adjektiva bertaraf terdiri dari beberapa pembagian diantaranya adjektiva pemeris

sifat, adjektiva ukuran, adjektiva warna, adjektiva waktu, adjektiva jarak,

adjektiva sikap batin, dan adjektiva cerapan. Berikut definisi lebih rinci dan

contoh dari masing-masing jenis adjektiva bertaraf berdasarkan Alwi (2003, hal

172-178). Contoh-contoh dibawah ini telah disesuaikan dengan Kamus Prancis

Indonesia (2004).

1) Adjektiva pemerisifat adalah adjektiva yang dapat mengidentifikasi kualitas dan intensitas secara fisik atau mental. Contoh: *beau* (indah), *cruel* (kejam), dan sebagainya.

2) Adjektiva ukuran adalah adjektiva yang mengacu pada ukuran suatu nominal secara kuantitatif. Contoh: *lourd* (berat), *large* (luas), *grand* (besar), dan sebagainya.

3) Adjektiva warna adalah adjektiva yang mengacu pada warna. Contoh: *rouge* (merah), *bleu* (biru), *noir* (hitam).

4) Adjektiva waktu adalah adjektiva yang mengacu pada proses, perbuatan, dan keadaan berlangsung sebagai pewata. Contoh: *rare* (jarang), *vite* (cepat), *bref* (singkat).

5) Adjektiva jarak adalah adjektiva yang mengacu pada ruang antar nominal seperti jarak antar tempat atau benda lainnya. Contoh: *loin* (jauh), *dense* (padat), *familier* (akrab).

6) Adjektiva sikap batin adalah adjektiva yang mengacu pada suasana hati dan perasaan. Contoh: *heureux* (bahagia), *content* (tenang), *agit * (gelisah), *malheur* (sengsara).

7) Adjektiva cerapan adalah adjektiva yang bertalian pada pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, dan pencitarasaan). Contoh:

▪ Penglihatan: *brillant* (gemerlap), *sombre* (suram).

▪ Pendengaran: *bruyant* (bisng), *m lodieux* (merdu).

▪ Penciuman: *parfum * (harum), *pourri* (busuk).

▪ Perabaan: *rugueux* (keras), *doux* (lembut).

■ Pencitarasaan: *fade* (tawar), *delicieux* (lezat).

Setelah menjabarkan pengertian dari klasifikasi adjektiva berikut adalah pengertian dari adjektiva tak bertaraf. Alwi (2003, hal.178)

mengatakan bahwa adjektiva tak bertaraf menempatkan acuan nomina yang mewatasinya didalam kelompok atau golongan tertentu. Contohnya pada kata

rond (bulat), *impair* (ganjil), *droit* (lurus), *vrai* (benar). Adjektiva-adjektiva tersebut tidak dapat ditimbang kualitas maupun kuantitasnya. Kata *ganjil*

memberikan keterangan pada nomina bahwa jumlahnya terbilang ganjil. Kata

ganjil tidak bisa ditambah kualitasnya dengan penulisan *sangat ganjil* atau *agak*

ganjil maupun *sedikit ganjil*. Sama halnya pada kata *bulat*, meskipun sering

ditulis berulang seperti contoh *bola itu bulat-bulat* namun maknanya tetaplah

sama yaitu menjelaskan bentuk bola yang bulat, tidak lonjong ataupun panjang.

Hal ini menunjukkan bahwa kata *ganjil* dan *bulat* merupakan jenis adjektiva tak

bertaraf. Contoh-contoh diatas telah disesuaikan dengan Kamus Prancis Indonesia

(2004).

2.5 Paralelisme Fonologis

Bahasa pertama-tama adalah bunyi, maka bunyi adalah aspek penting dalam eksistensi bahasa, Nurgiyantoro (2014, hal.153). Menelaah lebih lanjut

mengenai teori karya sastra berupa puisi yang telah dituliskan pada subbab puisi

bahwa kombinasi bunyi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam

penciptaan karya sastra puisi, Rokhmansyah (2014, hal.14). Hal ini diperkuat oleh

teori yang dikemukakan Waluyo melalui buku yang ditulis Rokhmansyah (2014,

hal.1) dikarenakan begitu pentingnya kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga

dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya.

Berdasarkan teori ini, penulis mengambil kajian bunyi didalam puisi

yang berupa paralelisme fonologis. Kletus (2004, hal.26) menyatakan bahwa

paralelisme merupakan ekuivalensi atau kesepadan dalam tataran fonologis,

gramatikal, dan leksikosemantis. Fonologis sendiri merupakan hal yang berkaitan

dengan fonologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Alwi (2002, hal.320).

Fonologi dalam Muslich (2012, hal.1) adalah cabang linguistik yang

berkonsentrasi pada persoalan bunyi. Sehingga paralelisme fonologis merupakan

fenomena kesepadan bunyi. Pada subbab ini, penulis mengaitkan beberapa

kajian untuk mendalami pembahasan paralelisme fonologis. Pada subbab

paralelisme fonologis dideskripsikan penjelasan tentang rima, daya evokasi, dan

klasifikasi bunyi bahasa Prancis.

2.5.1 Rima

Waluyo dalam Rokhmansyah (2014, hal.23) menjelaskan rima adalah

salah satu pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalisisasi atau

orkesta sehingga puisi menjadi menarik untuk dibaca. Teori rima yang terdapat

sangatlah kompleks, namun dalam penelitian ini penulis menganalisis rima yang

terdapat dalam puisi menurut letak dan juga polanya. Rima menurut letaknya

dibagi menjadi rima depan, rima tengah dan rima belakang. Hal ini diperkuat

dengan teori yang diungkapkan Rokhmansyah (2014, hal.23-24) membagi jenis

rima berdasarkan letak:

“Rima menurut letaknya dibagi menjadi lima, yaitu : (1) rima depan, apabila kata pada permulaan baris sama; (2) rima tengah, apabila kata atau suku kata ditengah baris suatu puisi sama; (3) rima akhir, apabila perulangan kata terletak pada akhir baris; (4) rima tegak, apabila kata pada akhir baris sama dengan kata pada permulaan baris berikutnya; dan (5) rima datar, apabila perulangan itu terdapat pada satu baris.

Rokhmansyah (2014, hal.23-24)”.

Sedangkan menurut polanya, terdapat rima berangkai, rima berselang,

rima berpeluk, rima terus, rima patah dan rima bebas. Rokhmansyah (2014,

hal.24) mengungkapkan jenis-jenis rima berdasarkan letak. Dengan deskripsi

sebagai berikut:

“Menurut letaknya dalam bait puisi, rima dibedakan menjadi: (a) rima berangkai dengan pola aabb atau ccdd; (b) rima berselang dengan pola abab atau ccdc; (c) rima berpeluk dengan pola abba atau eddc; (d) rima terus dengan pola aaaa atau bbbb; (e) rima patah dengan pola abaa atau cdcc; (f) rima bebas yaitu rima yang tidak mengikuti persajakan sebelumnya.

Rokhmansyah (2014, hal.24)”

Salah satu fungsi di munculkannya rima adalah memberikan efek

keindahan pada puisi. Sehingga bunyi puisi terdengar melodius. Nurgiyantoro

(2014, hal 156) pola perulangan bunyi yang sengaja ditimbulkan dan didayakan

untuk mencapai efek keindahan itulah yang kemudian dikenal sebagai persajakan,

sajak, rima.

2.5.2 Daya evokasi

Selain membentuk keteraturan bunyi yang berfungsi memberikan efek

melodius, rima juga memiliki fungsi memberikan daya evokasi yakni suatu fungsi

penekanan makna kata akibat kesamaan bunyinya. Nurgiyantoro (2014, hal.159)

menyatakan daya evokasi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk

membangkitkan bunyi yang mirip pada kata-kata yang lain secara ekspresif untuk

keperluan persajakan. Berikut contoh yang dikutip dari buku kumpulan puisi:

Chairil Anwar "Aku Ini Binatang Jalang" dalam Nurgiyantoro (2014, hal.159):

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbuang

Keterangan: kata jalang dan terbuang memiliki kesamaan bunyi. Kedua kata

tersebut memiliki fungsi saling menonjolkan satu sama lain sehingga memberikan

daya evokasi pada makna katanya.

2.5.3 Klasifikasi Bunyi Bahasa Prancis

Pada subbab ini dirincikan klasifikasi bunyi dalam bahasa Prancis.

Berdasarkan aturan bacaan dalam bahasa Prancis atau yang disebut dengan *La*

Prononciation (lihat lampiran 5), klasifikasi bunyi dalam bahasa Prancis terdiri

dari 16 vokal, 3 semi vokal dan 18 konsonan. Marsono menuliskan teori Jones

yang terdapat dalam Wahyuni (2014, hal 9-20) sebagai berikut:

1. Bunyi vokal yang berjumlah 16 dibagi lagi menjadi 2 jenis, yaitu vokal oral

dan vokal nasal. Vokal oral terdiri dari 12 yaitu: [i], [ɛ], [e], [a], [ɑ], [o], [ɔ],

[u], [y], [ø], [œ], [ə], dan vokal nasal terdiri dari [ɛ̃], [ã], [œ̃], [ɔ̃]. Marsono

dalam Wahyuni (2013, hal.11-12) membagi vokal oral Prancis berdasarkan

tempat artikulasi menjadi:

a) Depan: [a], [ɑ], [i], [ɛ], [e], dan [œ]

b) Pusat: [ə]

c) Belakang: [o], [ɔ], [u], [y], dan [ø]

2. Marsono dalam Wahyuni (2014, hal.11) menyebutkan bunyi semi-vokal terdiri

dari 3 bunyi yaitu [j], [ɥ], [w]. Menurut Chaer (2007, hal.118) bunyi-bunyi semi vokal ini termasuk dalam jenis bunyi konsonan aproksiman.

3. Kemudian klasifikasi bunyi konsonan bahasa Prancis terdiri dari 18 bunyi yaitu

[p], [t], [k], [b], [d], [g], [f], [s], [ʃ], [v], [z], [ʒ], [l], [r], [m], [n], [ɥ] dan [ɲ].

Banyaknya jenis bunyi konsonan tersebut, maka Marsono dalam Wahyuni (2014, hal.13-18) mebaginya berdasarkan artikulasi menjadi:

a) Hambat (*plosive*): [p], [b], [d], [t], [g], [k]

b) Frikatif (*fricative*): [f], [s], [ʃ], [v], [z], [ʒ]

c) Nasal (*nasale*): [m], [n], [ɥ], [ɲ]

d) Liquidar (*trille*): [r]

e) Lateral (*latérale*): [l]

2.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang fitur

leksikal dan paralelisme fonologis. Penulis mengambil dua penelitian yang

memiliki kesinambungan dengan penelitian ini. Berikut rinciannya:

1) SKRIPSI berjudul “Kohesi Leksikal pada Iklan Komersial Berbahasa Prancis”

yang ditulis oleh Wulan Daru Agustina dari Program Studi bahasa Prancis

Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Didalam skripsinya dibahas

unsur leksikal secara rinci berdasarkan fungsinya terhadap pemaknaan suatu

teks. Objek yang digunakan adalah sebuah iklan komersil. Penulis

mengklasifikasikan jenis-jenis leksikal kemudian membahas fungsinya dalam

aspek pemaknaan. Analisis yang digunakan didalamnya adalah analisis

semiotika.

2) Linguistics and literature: stylistics as a tool for the literary critic yang

merupakan sebuah jurnal internasional yang ditulis oleh Dan McIntyre dan

diterbitkan dari Huddersfield University, UK pada tahun 2012 . Penelitian ini

membahas unsur stilistika pada bahasa yang digunakan dalam sebuah puisi

berjudul *Listen* karya E. E. Cummings pada tahun 1964. Didalamnya unsur

stile dibahas melalui pemilihan leksikal, kemunculan bunyi, deviasi kalimat.

Dikarenakan sebuah jurnal maka teori mengenai pendekatan-pendekatannya

tidak dicantumkan secara rinci dan detail. Metode pembahasannya dengan

caranya penulis langsung menemukan data-data unsur stile kemudian

membahasnya melalui pendekatan stilistika. Jurnal ini ditulis menggunakan

bahasa Inggris.

Diatas merupakan deskripsi masing-masing penelitian terdahulu yang

penulis gunakan, berikut adalah tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian

ini dengan dua penelitian sebelumnya.

Tabel 2. Persamaan Dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
Agustina	Sama-sama membahas fitur leksikal sebagai aspek makna	Pendekatan yang digunakan bukan stilistika serta tidak ada pembahasan paralelisme fonologis
Mc.Intyre	Membahas fitur leksikal dan paralelisme fonologis pada sebuah puisi.	Konsep pembahasan dan bahasa yang digunakan berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengidentifikasi unsur stolistika pada bentuk serta jenis fitur leksikal dan paralelisme fonologis dalam teks puisi. Pembahasan akan dirincikan sesuai pendekatan stolistika. Bab ini merincikan tentang jenis penelitian yang digunakan, perolehan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data untuk mencapai tujuan dari penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Chaer (2007, hal.9) mengatakan kajian deskriptif dalam analisis bahasa dilakukan terhadap struktur internal bahasa. Chaer (2007, hal.17) menyimpulkan kajian terhadap struktur internal bahasa, mencakup kajian mengenai fonologi, morfologi, sintaksis, struktur wacana, struktur semantik, leksikologi, dan perbandingan bentuk. Sehingga untuk menganalisis fitur leksikal dan paralelisme fonologis, jenis pendekatan deskriptiflah yang tepat untuk digunakan.

Sedangkan kajian kualitatif dilakukan untuk menyusun teori, Chaer (2007, hal.11). Kajian kualitatif bersifat menjelaskan data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sebuah indikator teori, kemudian melakukan pengumpulan data, dan menganalisisnya secara

deskriptif. Sehingga pendekatan kualitatiflah yang digunakan dalam proses analisis. Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Chaer (2007, hal 45) menjelaskan, dalam penelitian dibedakan adanya dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer menurut Chaer (2007, hal.45) adalah data utama yang digunakan untuk mengamati objek kajian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah fitur leksikal dan paralelisme fonologis pada puisi *Liberté!* karya Victor Hugo. Sehingga data primer yang digunakan adalah teks puisi *Liberté!* yang diunduh pada laman <http://poesie.webnet.fr>. Website tersebut merupakan laman kumpulan karya puisi bahasa Prancis resmi dan dapat dipertanggung jawabkan keotentikannya.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang telah tersedia sebagai dokumen pendukung. Chaer (2007, hal.45). Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai data sekunder adalah buku-buku kajian bahasa sebagai penyusun indikator teori, transkripsi fonetik, jurnal-jurnal dan artikel-artikel yang sesuai dengan susunan indikator teori.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Melakukan studi pustaka untuk membuat indikator teori. Sebelum melakukan teknik pengumpulan data, penulis melakukan studi pustaka untuk membuat indikator teori. Sehingga dalam proses pengumpulan maupun analisis, data yang di peroleh lebih praktis dan spesifik karena berdasarkan pada indikator teori yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Membaca puisi *Liberté!* karya Victor Hugo. Proses ini dilakukan untuk memahami isi puisi secara keseluruhan.
- 3) Menerjemahkan puisi, menggunakan Kamus Besar Bahasa Prancis-Indonesia oleh Arifin dan Soemargono cetakan ke-5 yang terbit pada tahun 2004. Hal ini diperlukan karena objek penelitian merupakan teks puisi berbahasa Prancis. Dengan menerjemahkannya dapat mempermudah proses pemahaman analisis fitur leksikal dan juga membantu pembaca yang tidak mengerti bahasa Prancis untuk memahami teks puisi.
- 4) Menggarisbawahi leksem-leksem yang merupakan nomina, veba, dan adjektiva untuk di klasifikasikan.
- 5) Mengamati paralelisme fonologis dengan menggaris bawahinya untuk mempermudah pada saat proses transkripsi fonetiknya.

3.4 Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, penulis melanjutkannya dengan metode analisis data yang terincikan sebagai berikut:

- 1) Mengelompokan leksikal kedalam jenisnya. Pada metode pengumpulan data, telah ditemukan leksikal-leksikal dan dikemas kedalam sebuah tabel. Berikut contoh tabelnya analisis :

Tabel 3.1: Tabel Klasifikasi Leksikal

Larik ke-	Lirik Puisi	Rincian penemuan leksikal	Fitur leksikal	Jenis	Kategori

- 2) Mendeskripsikan unsur stile pada fitur leksikal yang digunakan dalam proses pemakaian puisi.
- 3) Mengamati dan menelaah paralelisme fonologis dan menuliskan transkripsi fonetik dari kata yang membentuknya. Berikut tabel analisis:

Tabel 3.2: Tabel Perolehan Paralelisme

Larik ke:	Lirik Puisi	Kata yang membentuk paralelisme fonologis	Transkripsi fonetik

- 4) Mendeskripsikan data-data terkait temuan paralelisme fonologis berdasarkan indikator teori.
- 5) Melakukan validasi hasil pembahasan menggunakan justifikasi oleh ahli sebagai skala ukur autentifikasi objek kajian. Data lengkap justifikasi ahli terlampir pada lampiran 6.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai hasil temuan, deskripsi analisis, serta pembahasan mengenai bagaimana unsur stile pada bentuk dan jenis leksikal serta bagaimana bentuk paralelisme fonologis dalam puisi *Liberté!* karya Victor Hugo.

4.1 Temuan

Dalam bab ini penulis merincikan hasil temuan dan memaparkannya dalam pembahasan mengenai bentuk dan klasifikasi fitur leksikal serta paralelisme fonologis pada puisi berjudul “*Liberté!*” karya Victor Hugo.

4.1.1 Fitur Leksikal

Dalam memperoleh data penulis melakukan klasifikasi fitur leksikal pada teks puisi *Liberté!*. Data perolehan klasifikasi dapat dilihat pada lampiran 1.

Dalam proses penemuan data ditemukan 155 bentuk fitur leksikal yang terdiri dari 97 nomina, 41 verba dan 17 adjektiva. Klasifikasinya terdiri dari 63 nomina kongkret, 34 nomina abstrak, 25 verba berdasarkan tindakan, 7 verba berdasarkan keadaan, 9 verba berdasarkan proses, 14 adjektiva bertaraf, serta 3 adjektiva tak bertaraf.

Terdapat beberapa pengulangan bentuk pada fitur leksikal. Berikut data temuan klasifikasi leksikal disertai keterangan dalam tanda kurung untuk leksikal yang mengalami pengulangan:

Tabel 4.1 Data Temuan Nomina Kongkret

No	Leksikal	Terjemahan	No	Leksikal	Terjemahan
1	vous (4x)	anda	2	Nageur	perenang
3	oiseau (3x)	burung	4	Lumière	cahaya
5	cage (2x)	sangkar	6	chardonneret	seperti burung finch
7	chanteur	penyanyi	8	pinson	burung gereja
9	bocage	kebun	10	moineau	burung pipit
11	source	mata air	12	hochequeue	burung kutilang
13	aurore	fajar	14	bec	paruh
15	nuée	awan	16	passereau	burung pipit
17	vent	angin	18	homme (2x)	manusia
19	tu (4x)	kamu	20	barreau	bar
21	Dieu (2x)	Tuhan	22	pleure	air mata
23	père	bapa	24	clef	kunci
25	aile (2x)	sayap	26	champ (3x)	medan
27	clou	paku	28	rossignol	burug bul-bul
29	fenêtre	jendela	30	hirondelle	burung layang-layang
31	Ils	mereka	32	plateau	piringan
33	bagne	penjara	34	cachot	penjara bawah tanah
35	Nid	sarang	36	mur	tembok
37	femelle	wanita	38	treillage	terali
39	verdier	burung gereja	40	fils	putra
41	on (3x)	kita	42	or	emas
43	rameau	ranting	44	grille	panggangan
45	animal	hewan	46	volière	kandang burung
47	bête	hewan	48	bastille	penjara
49	néron	kaisar neron	50	pré	ladang
51	tête	kepala	52	eau	air
53	carcan	rantai penjara	54	nous (2x)	kita
55	licou	tali	56	air (2x)	udara
57	terre (2x)	bumi	58	je	saya
59	réseau	jeruji	60	maison	rumah
61	Fer	besi	62	prison	penjara
63	azur	langit			

Tabel 4.2. Data Temuan Nomina Abstrak

No	Leksikal	Terjemahan	No	Leksikal	Terjemahan
1	droit (4x)	hak	2	captif	tawanan
3	vie	kehidupan	4	enfermé	tahanan
5	vivant	jiwa	6	âme	jiwa
7	innocent	inonen	8	balance	keseimbangan
9	sort (2x)	nasib	10	respect	respek
11	malheur	kenistaan	12	liberté	kebebasan
No	Leksikal	Terjemahan	No	Leksikal	Terjemahan
13	servitude	perbudakan	14	destin	takdir
15	action	aksi	16	témoin	saksi
17	contre-coups	akibat	18	défense	pertahanan
19	croisement	kepercayaan	20	ombre (2x)	bayangan
21	fond	latar / dasar	22	immensité	keluasan
23	mystère	misteri	24	expiation	perdamaian
25	chose	hal	26	démence	tekat
27	buveur	peminum	28	forçat	narapidana
29	équité	keadilan	30	esclave	budak
31	crie	kesedihan	32	seuil	ambang
33	tyran	tirani	34	opresseur	penindas

Tabel 4.3 Tabel Temuan Verba Identifikasi Tindakan

No	Leksikal	Terjemahan	No	Leksikal	Terjemahan
1	mettre	menaruh	2	regarder	melihat
3	ôter	menghapus	4	comprendre	mengerti
5	voler	merampas	6	donner	memberikan
7	naître (2x)	menciptakan	8	orner	menghias
9	accrocher	menggantung	10	être mère	menciptakan
11	faire (5x)	melakukan	12	prendre	mengambil
13	dérober	mencuri	14	détenir	memegang
15	se résolver	memutuskan	16	défendre	mempertahankan
17	sortir (3x)	keluar	18	crier	teriak
19	rire	tertawa	20	jetter	melempar
21	cadenasser	mengunci	22	pendre	menggantung
23	toucher	memegang	24	chanter	bernyanyi
25	heurter	memukul			

Tabel 4.4 Tabel Temuan Verba Identifikasi Keadaan

No	Leksikal	Terjemahan	No	Leksikal	Terjemahan
1	être (5x)	adalah	2	avoir (2x)	mempunyai
3	s'enivrer	mabuk	4	se pencher	bersandar
5	prendre garder (3x)	waspada	6	tenir	datang
7	se mêler	bercampur			

Tabel 4.5 Tabel Temuan Verba Identifikasi Proses

No	Leksikal	Terjemahan	No	Leksikal	Terjemahan
1	croire (3x)	percaya	2	passer	melewati
3	pouvoir	bisa	4	vouloir	ingin
5	vivre (2x)	hidup	6	dévouer	mencurahkan
7	savoir (5x)	mengetahui	8	admirer	kagum
9	expirer	bernafas			

Tabel 4.6 Tabel Temuan Adjektiva Bertaraf

No	Leksikal	Terjemahan	No	Leksikal	Terjemahan
1	heureux	bahagia	2	méchant	jahat
3	content	tenang	4	obscure	gelap
5	inutile	sia-sia	6	sinistre	seram
7	noir (2x)	hitam	8	dur	kejam
9	charmant	indah	10	pauvre	miskin
11	bleu	biru	12	sombre (2x)	gelap
13	sanglant	berdarah	14	brave	berani

Tabel 4.7 Tabel Temuan Adjektiva Tak Bertaraf

No	Fitur leksikal	Terjemahan
1	franc	nama jenis (prancis)
2	invisible	tak terlihat / gaib
3	libre	Bebas

4.1.2 Paralelisme fonologis

Proses perolehan data selanjutnya dari pengamatan paralelisme fonologis.

Data temuan disajikan dalam sebuah tabel dengan keterangan tabel 1 adalah lirik puisi, tabel 2 adalah kata yang mengandung kesamaan bunyi (paralelisme fonologis), dan tabel 3 adalah transkripsinya menurut *La Prononciation* (lihat lampiran 5) dan diverifikasi dengan Le Robert Micro (2006). Dari sajian data ini dapat dikemukakan bahwa setiap lirik puisi memiliki kesamaan bunyi di bagian akhir larik, inilah yang dinamakan paralelisme fonologis.

Tabel 4.8. Data Temuan Paralelisme Fonologis

Larik iske:	Tabel 1: Lirik Puisi "Liberte !"	Tabel 2: Paralelisme fonologis	Tabel 3: Transkripsi fonetik paralelisme fonologis
1	De quel droit mettez-vous des oiseaux dans des cages ?	cages	[kaʒ]
2	De quel droit ôtez-vous ces chanteurs aux bocages ,	bocages	[bɔkaʒ]
3	Aux sources, à l'aurore, à la nuée, aux vents ?	vents	[vã]
4	De quel droit volez-vous la vie à ces vivants ?	vivants	[vivã]
5	Homme, crois-tu que Dieu, ce père, fasse naître	naître	[nɛtr]
6	L'aile pour l'accrocher au clou de ta fenêtre ?	fenêtre	[fənɛtr]
7	Ne peux-tu vivre heureux et content sans cela ?	cela	[səla]
8	Qu'est-ce qu'ils ont donc fait tous cesinnocents- là	là	[la]
9	Pour être au bagne avec leur nid et leur femelle ?	femelle	[fəmɛl]
10	Qui sait comment leur sort à notre sort se mêle ?	se mêle	[səmɛl]
11	Qui sait si le verdier qu'on dérobe aux rameaux ,	rameaux	[ramo]
12	Qui sait si le malheur qu'on fait aux animaux	animaux	[animɔ]
13	Et si la servitude inutile des bêtes	bêtes	[bɛt]
14	Ne se résolvent pas en Nérons sur nos têtes ?	têtes	[tet]
15	Qui sait si le carcan ne sort pas des licous ?	licous	[liku]
16	Oh! de nos actions qui sait les contre-coups ,	coups	[ku]
17	Et quels noirs croisements ont au fond du mystère	mystère	[mister]
18	Tant de choses qu'on fait en riant sur la terre ?	terre	[tɛr]
19	Quand vous cadenassez sous un réseau de fer	fer	[fɛr]
20	Tous ces buveurs d'azur faits pour s'enivrer d'air ,	d'air	[dɛr]

Larik ke:	Tabel 1: Lirik Puisi "Liberte !"	Tabel 2: Paralelisme fonologis	Tabel 3: Transkripsi fonetik paralelisme fonologis
21	Tous ces nageurs charmants de la lumière bleue ,	bleue	[blø]
22	Chardonneret, pinson, moineau franc, hochequeue ,	hochequeue	[ɔʃekø]
23	Croyez-vous que le bec sanglant des passereaux	passereaux	[pasʁo]
24	Ne touche pas à l'homme en heurtant ces barreaux ?	barreaux	[baʁo]
25	Prenez garde à la sombre équité. Prenez garde !	garde	[gard]
26	Partout où pleure et crie un captif, Dieu regarde .	regarde	[ʁegard]
27	Ne comprenez-vous pas que vous êtes méchants ?	méchants	[meʃɑ̃]
28	À tous ces enfermés donnez la clef des champs !	champs	[ʃã]
29	Aux champs les rossignols, aux champs les hirondelles ;	hirondelles	[iʁɔndɛl]
30	Les âmes expieront tout ce qu'on fait aux ailes .	ailes	[e]
31	La balance invisible a deux plateaux obscurs .	obscurs	[ɔpskyʁ]
32	Prenez garde aux cachots dont vous ornez vos murs !	murs	[mvr]
33	Du treillage aux fils d'or naissent les noires grilles ;	grilles	[grij]
34	La volière sinistre est mère des bastilles .	bastilles	[bastij]
35	Respect aux doux passants des airs, des prés, des eaux !	des eaux	[dezø]
36	Toute la liberté qu'on prend à des oiseaux	oiseaux	[wazo]
37	Le destin juste et dur la reprend à des hommes .	hommes	[ɔm]
38	Nous avons des tyrans parce que nous en sommes .	en sommes	[sɔm]
39	Tu veux être libre, homme ? et de quel droit, ayant	ayant	[eja]
40	Chez toi le détenu, ce témoin effrayant ?	effrayant	[efrejã]

Larik ke:	Tabel 1: Lirik Puisi "Liberte !"	Tabel 2: Paralelisme fonologis	Tabel 3: Transkripsi fonetik paralelisme fonologis
41	Ce qu'on croit sans défense est défendu par l'ombre.	l'ombre	[lɔ̃br]
42	Toute l'immensité sur ce pauvre oiseau sombre	sombre	[sɔ̃br]
43	Se penche, et te dévoue à l'expiation.	l'expiation.	[lekspjasjɔ̃]
44	Je t'admire, oppresseur, criant: oppression !	oppression	[ɔpresjɔ̃]
45	Le sort te tient pendant que ta démence brave	brave	[brav]
46	Ce forçat qui sur toi jette une ombre d'esclave	d'esclave	[dɛsklav]
47	Et la cage qui pend au seuil de ta maison	maison	[mezɔ̃]
48	Vit, chante, et fait sortir de terre la prison.	prison	[prizɔ̃]

4.2 Pembahasan

Pada subbab pembahasan berisi pemaparan data dari unsur stilistika yang

terdapat pada fitur leksikal dan paralelisme fonologis. Jumlah data adalah 14,

terdiri dari 11 data fitur leksikal dan 3 data dari paralelisme fonologis.

4.2.1 Data dan pembahasan fitur leksikal

Sebelum menguraikan data dari temuan fitur leksikal berikut kriteria fitur

leksikal yang dijadikan sebagai pembahasan pada penelitian ini:

- 1) Jenis leksikal yang dianalisis adalah terbatas pada jenis nomina, verba, dan adjektiva berdasarkan pilihan unsur stilenya.

2) Bentuk dan jenis fitur leksikal diklasifikasikan sesuai dengan indikator teori

yang telah dibuat. (lihat pada lampiran 2) dan dikelompokan berdasarkan stile aspek makna.

❖ **Data 1:** Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi suasana menderita, suram, kelam.

Tabel 4.9. Tabel Data 1

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	inutile	sia-sia	adjektiva	bertaraf
2	noir (2x)	hitam	adjektiva	bertaraf
3	sanglant	berdarah	adjektiva	bertaraf
4	méchant	jahat	adjektiva	bertaraf
5	obscur	gelap	adjektiva	bertaraf
6	sinistre	seram	adjektiva	bertaraf
7	dur	kejam	adjektiva	bertaraf
8	pauvre	miskin	adjektiva	bertaraf
9	sombre (2x)	gelap	adjektiva	bertaraf

Pembahasan: Pada tabel 4.1.6 dicantumkan bahwa terdapat 14 adjektiva bertaraf.

9 bentuk adjektiva tersebut merupakan stile fitur leksikal yang mengidentifikasi suasana menderita, suram, kelam. Selain itu, terdapat pengulangan pada kata *noir* (hitam) dan *sombre* (gelap) sebanyak dua kali. Sesuai

fungsinya, adjektiva bertaraf dapat mengidentifikasi, suasana, dan perasaan dengan cara memberikan kualitas dan intensitas yang bercorak fisik mental, Alwi (2003, hal.172-173).

❖ **Data 2:** Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi penjara (kurungan).

Tabel 4.10. Tabel Data 2

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	cage (2x)	sangkar	nomina	kongkret
2	bagne	penjara	nomina	kongkret
3	nid	sarang	nomina	kongkret
4	cachot	penjara bawah tanah	nomina	kongkret
5	volière	kandang burung	nomina	kongkret
6	bastille	penjara	nomina	kongkret
7	prison	penjara	nomina	kongkret

Pembahasan: Tabel diatas adalah stile dari fitur leksikal yang terdiri dari 7 nomina kongkret. Bentuk-bentuk leksikal diatas dapat mengidentifikasi sebuah tempat terkurung. Penulisannya diaplikasikan ke dalam bentuk berbeda seperti, *bagne* (penjara), *cage* (sangkar). Sangkar dan penjara memiliki makna yang sama yaitu sebuah tempat untuk mengurung. Sehingga kesimpulannya sangkar, kurungan, kandang, serta penjara merupakan nama dari sebuah tempat. Sesuai fungsinya, bahwa nomina kongkret dapat mengidentifikasi sebuah nama tempat, Keraf (1991, hal 55).

❖ **Data 3:** Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi seorang tawanan atau budak.

Tabel 4.11. Tabel Data 3

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	forçat	narapidana	nomina	abstrak
2	esclave	budak	nomina	abstrak
3	captif	tawanan	nomina	abstrak
4	enfermé	tahanan	nomina	abstrak
5	innocent	orang inosen / tak berdosa	nomina	abstrak

Pembahasan: Seorang tawanan atau yang dapat disebut dengan budak merupakan sebuah nomina abstrak karena merupakan nomina yang didasari dengan adanya sebuah keadaan. Budak adalah orang atau makhluk hidup yang berada dalam keadaan diperbudak (tidak bebas). Tabel diatas merupakan stile dari kumpulan leksikal yang dapat mengidentifikasi nomina abstrak yaitu budak. Sesuai dengan fungsinya, nomina abstrak dapat mengidentifikasi nama dari sebuah keadaan, Keraf (1991, hal.55)

❖ **Data 4:** Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi harapan sebuah keadilan, keseimbangan, dan kebebasan.

Tabel 4.12. Tabel Data 4

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	balance	keseimbangan	nomina	abstrak
2	respect	respek	nomina	abstrak
3	liberté	kebebasan	nomina	abstrak
4	expiation	perdamaian	nomina	abstrak
5	immensité	keluasan	nomina	abstrak
6	équité	keadilan	nomina	abstrak

Pembahasan: Harapan adalah sebuah nomina abstrak karena merupakan nama dari sebuah proses batin. Sedangkan kebebasan, keseimbangan, dan keadilan merupakan nama dari sebuah sifat. Tabel diatas mengandung stile leksikal yang mengidentifikasi harapan sebuah keadilan, keseimbangan dan kebebasan. Sesuai dengan teorinya bahwa nomina abstrak dapat mengidentifikasi sebuah benda berdasarkan proses batin, dan nama dari sebuah keadaan, Keraf (1991, hal.55).

❖ Data 5: Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi makhluk hidup.

Tabel 4.13. Tabel Data 5

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	chardonneret	burung finch	nomina	kongkret
2	pinson	burung gereja	nomina	kongkret
3	moineau	burung pipit	nomina	kongkret
4	hochequeue	burung kutilang	nomina	kongkret
5	passereau	burung pipit	nomina	kongkret
6	verdier	burung gereja	nomina	kongkret
7	oiseau (3x)	burung	nomina	kongkret
8	rossignol	burug bul-bul	nomina	kongkret
9	hirondelle	burung layang-layang	nomina	kongkret

Pembahasan: Tabel diatas merupakan stile leksikal yang mengidentifikasi makhluk hidup. Bentuk leksikal yang mengidentifikasi makhluk hidup didominasi dengan leksikal bermakna burung. Burung merupakan hewan yang dapat terbang bebas namun tidak sedikit jenis hewan ini sering berada dalam sangkar atau kandang. Sesuai fungsinya bahwa nomina kongkret dapat berfungsi untuk mengidentifikasi makhluk hidup, Keraf (1991, hal.55).

❖ Data 6: Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi hal-hal yang melekat pada kehidupan manusia seperti hak asasi, takdir, misteri dalam kehidupan, bayangan dari sebuah peristiwa serta nasib.

Tabel 4.14. Tabel Data 6

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	droit (4x)	hak	nomina	abstrak
2	vie	kehidupan	nomina	abstrak
3	vivant	jiwa	nomina	abstrak
4	sort (2x)	nasib	nomina	abstrak
5	âme	jiwa	nomina	abstrak
6	destin	takdir	nomina	abstrak
7	témoin	saksi	nomina	abstrak
8	ombre (2x)	bayangan	nomina	abstrak
9	mystère	misteri	nomina	abstrak

Pembahasan: Tabel diatas menunjukan stile fitur leksikal yang mengidentifikasi hal-hal abstrak pada manusia. Hal-hal tersebut melekat pada diri manusia seperti sebuah hak, takdir, nasib, serta misteri dalam sebuah kehidupan. Hal-hal tersebut terbentuk dari sebuah proses dan keadaan pada seseorang. Sesuai dengan fungsinya bahwa nomina abstrak dapat mengidentifikasi sebuah benda yang berdasarkan proses batin serta keadaan,

Keraf (1991, hal.55)

❖ **Data 7:** Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi sebuah penderitaan.

Tabel 4.15. Tabel Data 7

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	Crie	kesedihan	nomina	abstrak
2	malheur	kenistaan	nomina	abstrak
3	servitude	perbudakan	nomina	abstrak

Pembahasan: Penderitaan merupakan sebuah nomina abstrak karena merupakan sebuah nama berdasarkan keadaan batin. Tabel diatas mengandung stile leksikal yang mengidentifikasi keadaan batin berupa nomina abstrak. Sesuai fungsinya bahwa nomina abstrak dapat mengidentifikasi sebuah nama keadaan,

Keraf (1991, hal.55).

❖ **Data 8:** Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi kesewenang-wenangan.

Tabel 4.16. Tabel Data 8

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	opresseur	Penindas	nomina	abstrak
2	tyran	Tirani	nomina	abstrak

Pembahasan: Kesewenang-wenangan adalah sebuah nomina abstrak karena merupakan nama dari sebuah sifat sewenang-wenang. Tabel diatas terdiri dari leksikal-leksikal jenis nomina abstrak yang dapat mengidentifikasi kesewenang-wenangan. Sesuai fungsinya bahwa nomina abstrak dapat mengidentifikasi nama dari sebuah sifat, Keraf (1991, hal.55)

❖ **Data 9:** Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi benda-benda terkait dengan penjara.

Tabel 4.17. Tabel Data 9

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	clef	kunci	nomina	kongkret
2	réseau	jeruji	nomina	kongkret
3	fer	besi	nomina	kongkret
4	mur	tembok	nomina	kongkret
5	treillage	terali	nomina	kongkret
6	clou	paku	nomina	kongkret
7	carcan	rantai penjara	nomina	kongkret
8	licou	tali	nomina	kongkret

Pembahasan: Tabel diatas adalah nama benda-benda yang memiliki hubungan dengan tempat terkurung atau penjara. Leksikal-leksikal tersebut terdiri dari nomina kategori kongkret. Sesuai fungsinya bahwa nomina kongkret dapat mengidentifikasi sebuah nama benda, Keraf (1991, hal.55)

❖ **Data 10:** Terdapat unsur stile leksikal yang mengidentifikasi alam, benda-benda dan zat-zat alami seperti cahaya, awan, dan angin.

Tabel 4.18. Tabel Data 10

No	Leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	bocage	kebun	nomina	kongkret
2	terre (2x)	bumi	nomina	kongkret
3	azur	langit	nomina	kongkret
4	air (2x)	udara	nomina	kongkret
5	lumière	cahaya	nomina	kongkret
6	source	mata air	nomina	kongkret
7	aurore	fajar	nomina	kongkret
8	nuée	awan	nomina	kongkret
9	vent	angin	nomina	kongkret
10	eau	air	nomina	kongkret
11	pré	ladang	nomina	kongkret
12	champ (3x)	medan	nomina	kongkret

Pembahasan: Tabel diatas menunjukkan unsur stile leksikal jenis nomina kongkret yang mengidentifikasi sebuah tempat alami seperti bumi, kebun, dan mata air. Selanjutnya juga mengandung sebuah benda alam yaitu cahaya, dan zat-zat alam yaitu angin. Sesuai dengan teorinya bahwa nomina kongkret dapat mengidentifikasi nama tempat, nama benda dan nama zat, Keraf (1991, hal.55).

❖ **Data 11:** Terdapat fitur leksikal yang mengidentifikasi tindakan menindas.

Tabel 4.19. Tabel Data 11

No	Fitur leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori
1	ôter	menghapus	verba	tindakan
2	voler	merampas	verba	tindakan
3	accrocher	menggantung	verba	tindakan
4	dérober	mencuri	verba	tindakan
5	cadenasser	mengunci	verba	tindakan
6	heurter	memukul	verba	tindakan
7	prendre	mengambil	verba	tindakan
8	jetter	melempar	verba	tindakan
9	pendre	menggantung	verba	tindakan

Pembahasan: Menindas merupakan sebuah nomina yang didasari dengan sebuah tindakan. Kumpulan leksikal diatas mengidentifikasi sebuah aksi menindas.

Fitur leksikal tersebut berjumlah 6 leksikal yang tergolong verba tindakan. Sesuai fungsinya, bahwa verba dapat mengidentifikasi sebuah tindakan, Alwi (2003, hal.87)

Kesimpulan dari pembahasan fitur leksikal adalah ditemukan 11 data identifikasi leksikal. Diantaranya (1) identifikasi suasana menderita, suram, kelam dengan penggunaan adjektiva; (2) identifikasi tempat berupa penjara, benda-benda

terkait kurungan, makhluk hidup, alam, benda dan zat alami, dengan penggunaan nomina kongkret; (3) identifikasi sebuah ketidakberdayaan, perbudakan, penderitaan, harapan tentang sebuah keadilan dan kebebasan, hal-hal yang melekat pada manusia seperti takdir dan hak, dengan penggunaan nomina abstrak; (4) serta identifikasi tindakan menindas dengan penggunaan verba.

4.2.2 Data dan pembahasan paralelisme fonologis

Sebelum menguraikan data dari temuan fitur leksikal berikut kriteria fitur

leksikal yang dijadikan sebagai pembahasan pada penelitian ini:

1) Bunyi-bunyi yang dibahas fokus pada bunyi-bunyi yang sepadan (tabel 4.2)

2) Paralelisme fonologis yang dibahas sesuai indikator yang telah dibuat.

(Lampiran: 2).

❖ **Data 12:** Paralelisme fonologis pada tabel 4.8 membentuk unsur stile berupa rima akhir berangkai dengan pola aabb. Lihat akhir lirik puisi pada setiap lariknya. Berikut tabel cuplikan lirik puisi untuk menunjukkan bentuk rima.

Tabel 4.20. Tabel Data 12

Larik	Lirik Puisi "Liberte !"	Paralelisme fonologis	Transkripsi fonetik paralelisme fonologis
1	De quel droit mettez-vous des oiseaux dans des cages ?	cages	[kaʒ]
2	De quel droit ôtez-vous ces chanteurs aux bocages ,	bocages	[bɔkaʒ]
3	Aux sources, à l'aurore, à la nuée, aux vents ?	vents	[vã]
4	De quel droit volez-vous la vie à ces vivants ?	vivants	[vivã]

Pembahasan: Untuk tampilan detail dari penemuan rima berangkai dengan pola aabb dapat diamati pada tabel 4.8 (tabel data temuan paralelisme fonologis).

Disebut dengan rima akhir karena persamaan dan perulangan bunyi yang tersusun terletak pada akhir larik. Sesuai teorinya apabila perulangan kata terletak pada akhir baris maka dinamakan dengan rima akhir, Rokhmansyah (2014, hal.23).

Selanjutnya dikatakan rima berangkai karena terdapat persamaan bunyi setiap dua baris, yakni bunyi akhir larik pertama sama dengan bunyi akhir larik kedua, dan berlaku seterusnya. Sesuai teorinya bahwa menurut letaknya dalam abait puisi, rima berangkai adalah rima dengan pola aabb atau cddd, Rokhmansyah (2014, hal.24)

❖ **Data 13:** Paralelisme fonologis memberikan efek melodius.

Pembahasan: rima yang terkemas pada paralelisme fonologis (lihat tabel 4.8) berfungsi memberikan efek melodius. Pengarang dengan sengaja memilih

leksikal-leksikal tertentu dan membentuk rima akhir berangkai dengan pola aabb berdasarkan harapan dapat menciptakan efek-efek keindahan. Rokhmansyah (2014, hal.14), menyatakan bahwa penyair harus cermat memilih kata-kata karena kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan makna, komposisi bunyi, rima dan irama serta kedudukan kata dalam konteks puisi. Sesuai teorinya, pola perulangan bunyi yang sengaja ditimbulkan dan didayakan untuk mencapai efek keindahan disebut dengan rima, Nurgiyantoro (2014, hal 156).

❖ **Data 14:** Paralelisme fonologis memberikan daya evokasi.

Selain memberikan efek melodius pada puisi, paralelisme fonologis yang terdapat dalam puisi ini memiliki daya evokasi (makna kata yang saling menguatkan karena kesamaan bunyi. Berikut 10 kesamaan bunyi sebagai sample untuk menunjukkan adanya daya evokasi:

Tabel 4.21. Tabel Data Temuan 14

No	Larik	Kata yang berima	Transkripsi fonetik	Terjemahan kata yang berima
1.	ke-1	cages	[kaʒ]	sangkar
	ke-2	bocages	[bɔkaʒ]	kebun
Keterangan: Kata <i>cage</i> dipilih untuk menonjolkan kata <i>bocages</i> . Berlaku juga sebaliknya				
2.	ke-3	vents	[vã]	angin
	ke-4	vivants	[vivã]	jiwa
Keterangan: <i>Vent</i> sengaja diletakan di akhir larik untuk membentuk kesamaan bunyi dengan <i>vivants</i> yang berfungsi saling menonjolkan makna satu sama lain				
3.	ke-11	rameaux	[ramo]	ranting
	ke-12	animaux	[animo]	hewan
Keterangan: kata <i>rameaux</i> dimunculkan untuk memberi tekanan pada kata <i>animaux</i> yang dimunculkan diakhir larik berikutnya.				
4.	ke-25	garde	[gard]	menjaga
	ke-26	regarde	[rəgard]	melihat
Keterangan: Dua verba <i>garde</i> dan <i>regarde</i> sengaja diletakan diakhir larik untuk memberikan fungsi tekanan makna satu sama lain.				

No	Larik	Kata yang berima	Transkripsi fonetik	Terjemahan kata yang berima
5.	ke-27	méchants	[meʃɑ̃]	kejam
	ke-28	champs	[ʃã]	lapangan
Keterangan: Méchant merupakan adjektiva yang berarti “kejam” atau “jahat”. Didalam bahasa Prancis terdapat beberapa adjetiva yang berarti demikian, namun pengarang memilih <i>méchants</i> dengan pertimbangan agar dapat menekankan kata <i>champs</i> pada larik berikutnya.				
6.	ke-33	grilles	[gri]l]	jeruji
	ke-34	bastilles	[bastij]	penjara
Keterangan: <i>Grilles</i> berarti “jeruji” dan <i>bastilles</i> berarti “penjara” keduanya merupakan nomina yang saling berhubungan secara makna. Selain itu nomina ini dipilih untuk memberikan fungsi saling menekankan antar makna				
7.	ke-39	ayant	[ɛjã]	punya
	ke-40	effrayant	[efrejã]	menakutkan
Keterangan: <i>Ayant</i> adalah hasil konjugasi dari verba “ <i>avoir</i> ” Hal ini sengaja dibentuk dan dimunculkan dengan tujuan menonjolkan makna <i>effrayant</i> pada larik berikutnya.				
8.	ke-43	l'expiation.	[lekspjasjɔ̃]	Perbaikan
	ke-44	oppression	[ɔprɛsjɔ̃]	penindasan
Keterangan: <i>L'expiation</i> dan <i>oppression</i> adalah nomina abstrak yang dimunculkan di akhir larik. Keduanya memiliki fungsi yang saling menonjolkan makna satu sama lain.				
No	Larik	Kata yang berima	Transkripsi fonetik	Terjemahan kata yang berima
9.	ke-45	brave	[brav]	berani
	ke-46	d'esclave	[dɛsklav]	perbudakan
Keterangan: <i>Brave</i> merupakan adjektiva yang memiliki arti berani. Dalam bahasa Prancis banyak adjektiva yang berarti demikian, namun pengarang memilih adjektiva <i>brave</i> untuk memberikan fungsi penekanan pada nominad <i>'esclave</i> di larik selanjutnya.				
10.	ke-47	maison	[mezɔ̃]	rumah
	ke-48	prison	[prizõ]	penjara
Keterangan: <i>Maison</i> adalah nomina kongkret yang dipilih untuk diletakan di akhir larik. Hal ini dimaksudkan menonjolkan nomina kongkret selanjutnya yaitu <i>prison</i> yang terletak diakhir larik selanjutnya.				

Pembahasan: dari paparan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan bunyi dari paralelisme fonologis ini menekankan makna semantis yaitu saling menonjolkan makna antar kata yang memiliki kesamaan bunyi. Hal ini disebut dengan daya evokasi. Sesuai dengan teorinya bahwa daya evokasi dapat dipahami

sebagai kemampuan untuk membangkitkan bunyi yang mirip pada kata-kata yang

lain secara ekspresif untuk keperluan persajakan, Nurgiyantoro (2014, hal.159).

❖ **Data 15:** Unsur stile paralelisme fonologis terbentuk dari bunyi vokal depan, vokal belakang, vokal pusat dan vokal nasal, serta bunyi konsonan jenis frikatif hambat, liquidar, nasal, lateral, dan juga semi vokal:

Tabel 4.22. Tabel Data 15

Larik ke-	Kata yang mengandung rima		Susunan bunyi yang pembentuk rima
	Kata	Transkripsi fonetik	
1	cages	[kaʒ]	Konsonan hambat + vokal depan + konsonan frikatif
2	bocages	[bɔkaʒ]	
3	vents	[vã]	konsonan frikatif + vokal nasal
4	vivants	[vivã]	
5	naître	[nɛtʁ]	konsonan nasal + vokal depan + konsonan hambat + konsonan liquidar
6	fenêtre	[fənɛtʁ]	
7	cela	[səla]	konsonan lateral + vokal depan
8	là	[la]	
9	femelle	[fəmɛl]	vokal pusat + konsonan nasal + vokal depan + konsonan lateral
10	se mêle	[səmɛl]	
11	rameaux	[ramo]	konsonan nasal + vokal belakang
12	animaux	[animɔ]	
13	bêtes	[bɛt]	vokal depan + konsonan hambat
14	têtes	[tɛt]	
15	licous	[liku]	konsonan hambat + vokal belakang
16	coups	[ku]	
17	mystère	[mистɛʁ]	konsonan hambat + vokal depan + konsonan liquidar
18	terre	[tɛʁ]	
19	fer	[fɛʁ]	vokal depan + konsonan liquidar
20	d'air	[dɛʁ]	
21	bleue	[blo]	vokal belakang
22	hochequeue	[ɔʃekø]	
23	passereaux	[pasʁo]	konsonan liquidar + vokal belakang
24	barreaux	[baʁo]	
25	garde	[gard]	konsonan hambat + vokal depan + konsonan liquidar + konsonan hambat
26	wij regarde	[ʁegard]	
27	méchants	[meʃɑ]	konsonan frikatif + vokal nasal
28	champs	[ʃã]	

Larik ke-	Kata yang mengandung rima	Transkripsi fonetik	Susunan bunyi yang pembentuk rima
29	hirondelles	[irɔ̃dɛl]	vokal depan + konsonan lateral
30	ailes	[ɛl]	
31	obscurs	[ɔpskyR]	vokal belakang + konsonan liquidar
32	murs	[myR]	
33	grilles	[gri]	vokal depan + semi vokal (konsonan hampiran)
34	bastilles	[basti]	
35	des eaux	[dezo]	konsonan frikatif + vokal belakang
36	oiseaux	[wazo]	
37	hommes	[ɔm]	vokal belakang + konsonan nasal
38	en sommes	[sɔm]	
39	ayant	[ɛjɑ̃]	semi vokal (konsonan hampiran) + vokal nasal
40	effrayant	[efrejɑ̃]	
41	l'ombre	[lɔbr̥]	vokal nasal + konsonan hambat + konsonan liquidar
42	sombre	[sɔbr̥]	
43	l'expiation.	[lekspjasjɔ̃]	konsonan frikatif + semi vokal (konsonan hampiran) + vokal nasal
44	oppression	[ɔprɛsjɔ̃]	
45	brave	[brav]	vokal depan + konsonan frikatif
46	d'esclave	[desklav]	
47	maison	[mezɔ̃]	konsonan frikatif + vokal nasal
48	prison	[prizɔ̃]	

Pembahasan: kata-kata diatas adalah leksikal yang membentuk paralelisme

fonologis. bunyi-bunyi pembentuknya terdiri dari: 11 vokal depan berbentuk [a],

[i], dan [ɛ]; 7 vokal belakang berbentuk [o], [ø], [ɔ], [u], [y]; 1 vokal pusat [ə]; 6

vokal nasal berbentuk [ã], [ɔ̃]; 7 konsonan frikatif [ʃ], [ʒ], [s], [v], [z]; 8

konsonan hambat berbentuk [b], [d], [t], [g], [k]; 7 konsonan liquidar [r]; 4

konsonan nasal berbentuk [m] dan [n]; 3 konsonan lateral [l]; 3 semi vokal

(konsonan hampiran) berbentuk [j]. Pembahasan klasifikasi ini berdasarkan teori

Marsono dalam Wahyuni (2014, hal.13-18).

Kesimpulan dari pembahasan paralelisme fonologis ditemukan 4 data

yaitu: (1) paralelisme fonologis membentuk rima akhir berangkai dengan pola

aabb; (2) paralelisme fonologis berfungsi memberikan efek melodius pada puisi; (3) paralelisme fonologis memberikan daya evokasi yang berfungsi menonjolkan makna antar kata melalui kesepadan bunyi; (4) paralelisme fonologis dibentuk dari bunyi-bunyi vokal depan, vokal belakang, vokal pusat dan vokal nasal serta mengandung bunyi konsonan jenis frikatif, hambat, liquidar, nasal, lateral, dan juga semi vokal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijabarkan tentang kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan dideskripsikan secara ringkas dari hasil temuan dan pembahasan pada bab 4. Kemudian saran ditujukan bagi penelitian selanjutnya yang meneliti hal serupa atau sama dengan penulis.

5.1B Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing jenis leksikal, terutama pada jenis nomina, verba, dan adjektiva memiliki peran penting dalam mengidentifikasi makna pada suatu karya sastra. Di dalam penelitian ini ditemukan 155 bentuk leksikal yang terdiri dari 97 nomina, 41 verba dan 17 adjektiva. Ditemukan 11 data unsur stile pada leksikal sesuai aspek makna. Leksikal-leksikal tersebut memiliki unsur stile yang dapat mengidentifikasi makna, diantaranya (1) identifikasi suasana menderita, suram, kelam dengan penggunaan adjektiva; (2) identifikasi tempat berupa penjara, benda-benda terkait kurungan, makhluk hidup, alam, benda dan zat alami, dengan penggunaan nomina kongkret; (3) identifikasi sebuah ketidakberdayaan, perbudakan, penderitaan, harapan tentang sebuah keadilan dan kebebasan, hal-hal yang melekat pada manusia seperti takdir dan hak, dengan penggunaan nomina abstrak; (4) serta identifikasi tindakan menindas dengan penggunaan verba.

Selanjutnya ditemukan 4 data mengenai paralelisme fonologis yaitu:

(1)paralelisme fonologis membentuk rima akhir berangkai dengan pola aabb;

(2)paralelisme fonologis berfungsi memberikan efek melodius pada puisi; (3)paralelisme fonologis memberikan daya evokasi yang berfungsi menonjolkan makna antar kata melalui kesepadan bunyi; (4)paralelisme fonologis dibentuk dari bunyi-bunyi vokal depan, vokal belakang, vokal pusat dan vokal nasal serta mengandung bunyi konsonan jenis frikatif, hambat, liquidar, nasal, lateral, dan juga semi vokal.

5.2 Saran

Stilistika merupakan ilmu yang berada antara linguistik dan sastra, mengakibatkan belum banyak penelitian stilistika dalam ranah linguistik yang dipublikasikan, khususnya di Universitas Brawijaya. Untuk itu penulis berharap akan ada lebih banyak penelitian linguistik yang menggunakan pendekatan stilistika. Analisis stilistika dalam penelitian linguistik merupakan kajian yang kompleks, sehingga memiliki beragam ruang lingkup penelitian. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan fokus kajian berbeda dari penelitian ini, seperti aspek stilistika pada gramatika, kohesi, pemajasan maupun citraan.

Dalam penelitian ini objek kajian yang penulis gunakan adalah karya sastra berupa puisi yang termasuk karya sastra imajinatif. Peneliti-peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek kajian lain berupa karya sastra imajinatif jenis prosa, seperti cerita pendek, novelet, syair lagu dalam drama dan sebagainya. Dengan demikian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu linguistik dalam menganalisis karya sastra khususnya pada analisis stilistika. Sehingga penelitian linguistik menggunakan analisis stilistika dapat terus berkembang dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Wulan Daru. (2013). *Kohesi Leksikal pada Iklan Komersial Berbahasa Prancis*. SKRIPSI, tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional - Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika: pengantar memahami bahasa dalam karya sastra*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Arifin, Winarsih dan Soemargono, Farida. (2004). *Kamus Prancis Indonesia (Dictionnaire Francaise Indonesienne) Edisi kelima*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ba'dulu, A M dan Herman. (2005). *MORFOSINTAKSIS*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cruse, Alan. (2006). *A glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crocker, Mary E Coffman. (2002). *FRENCH GRAMMAR Edisi Keempat*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Hidayat, Rahayu S. (1996). *Pengantar Linguistik Umum. "Terjemahan dari buku Ferdinand de Saussure*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Keraf (1991). *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo

Kridalaksana, Harimurti. (2002). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia

Kridalaksana, Harimurti. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Kletus, Erom. (2004). Ungkapan Paralelisme Bahasa Manggarai dan Dinamikanya dalam Realitas Sosial Budaya Manggarai. *THESIS pada Program Pasca Sarjana*. Denpasar: Universitas Udayana.

Marsono. (1999). *FONETIK*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.

McIntyre, Dan. (2012). *Linguistics and literature: stylistics as a tool for the literary critic*. UK : University of Huddersfield

Mulyadi. (2009) *KATEGORI DAN PERAN SEMANTIS VERBA DALAM BAHASA INDONESIA*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Universitas Sumatera Utara, Volume V – No.1 hal, hal.56-65.

Nurgiyantoro, Burhan. (2014). *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rei, Alain, dkk. (2006). *Le Robert Micro: Dictionnaire de la langue française*. Paris: Poche.

Robb, Graham. (1999). *Victor Hugo: A Biography (Paperback)* diakses pada Senin, 14 Desember 2015 dari <http://www.amazon.com/Victor-Hugo-Biography-Graham-Robb>.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Saefullah, Nurul Hikmayaty. (2008). *GRAMATIKA BAHASA PRANCIS:*

Hubungan Antar Unsur dalam Frasa Bahasa Prancis. MAKALAH. Bandung:
Universitas Padjajaran.

Sugihastuti, dan Saptiawan, Itsna Hadi. (2007). *Gender dan Inferioritas*

“Perempuan Praktik Kritik Sastra Feminis”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumardjo, Yakob dan Saini. (1998). *Apresiasi kesusasteraan.* Jakarta: Gramedia.

Tobing, Roswita Lumban. (2011). *TIPE VERBA BAHASA PERANCIS DAN*
PERWUJUDANNYA PADA KLAUSA. JOURNAL, tidak diterbitkan.
Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyuni, Putri. (2014). *Interferensi Fonetis Bahasa Jawa terhadap Bahasa Prancis*
pada Mahasiswa Semester II Tahun Akademik 2013/2014 Program Studi
Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya. *SKRIPSI*, tidak diterbitkan.
Malang: Universitas Brawijaya.

Waluyo J, Herman. (2002). *Teori dan Apresiasi Puisi.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Wicaksono, Andri. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Penerbit
Garudhawaca.

Wulandari, Ayu. (2012). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII*
SMP di Kota Yogyakarta. *SI THESIS*, tidak diterbitkan. Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1: klasifikasi fitur leksikal

Larik Ke-	Teks Puisi	Rincian	Fitur leksikal	Terjemahan	Jenis	Kategori	Keterangan
1.	De quel <u>droit</u> ditemukan leksem sasaran: (1) <i>droit</i> , (2) <i>mettez</i> , konjugasi dari <i>mettre</i> (3) <i>vous</i> (4) <i>oiseaux</i> , bentuk plural dari <i>oiseau</i> , (5) <i>cages</i> , bentuk plural dari <i>cage</i> .		droit	hak	nomina	abstrak	merupakan benda tidak berwujud fisik
			mettre	menaruh	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
			vous	anda	nomina	kongkret	merupakan nama diri
			oiseau	burung	nomina	kongkret	merupakan nama makhluk hidup
			cage	sangkar	nomina	kongkret	merupakan nama benda
2.	De quel droit terdapat leksem sasaran: (1) <i>droit</i> , (2) <i>ôtez</i> konjugasi dari <i>ôter</i> (3) <i>vous</i> , (4) <i>chanteurs</i> bentuk plural dari <i>chanteur</i> , (5) <i>bocages</i> bentuk plural dari <i>bocage</i> .		droit	hak	nomina	abstrak	merupakan benda tidak berwujud fisik
			ôter	menghapus	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
			vous	anda	nomina	kongkret	merupakan nama diri
			chanteur	penyanyi	nomina	kongkret	merupakan nama profesi
			bocage	kebun	nomina	kongkret	merupakan nama tempat
3.	Aux <u>sources</u> , terdapat leksem sasaran: à l' <u>aurore</u> , à la <u>nuée</u> , aux <u>vents</u> ?		source	mata air	nomina	kongkret	merupakan nama tempat
			aurore	fajar	nomina	kongkret	merupakan nama benda
			nuée	awan	nomina	kongkret	merupakan nama

	Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	benda		
	Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	merupakan nama benda		
	Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya	merupakan benda		
4.	B	De quel <u>droit</u> volez-vous la <u>vie</u> à ces <u>vivants</u> ?	terdapat leksem sasaran (1) <i>droit</i> , (2) <i>vous</i> , (3) <i>volez</i> konjugasi dari <i>voler</i> (4) <i>vie</i> , (5) <i>vivants</i> bentuk plural dari <i>vivant</i> .	vent	angin	nomina	kongkret	merupakan benda
				droit	hak	nomina	abstrak	merupakan benda tidak berwujud fisik
				vous	anda	nomina	kongkret	merupakan nama diri
				voler	merampas	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
				vie	kehidupan	nomina	abstrak	merupakan nama keadaan
				vivant	jiwa	nomina	abstrak	merupakan sesuatu tidak berbentuk fisik
5.	B	Homme, <u>crois-tu que</u> <u>Dieu, ce père,</u> fasse <u>naître</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>crois</i> konjugasi dari <i>croire</i> (2) <i>tu</i> (3) <i>Dieu</i> , (4) <i>père</i> , (5) <i>fasse naître</i> bentuk konjugasi dari <i>faire+naître</i> leksem sasaran dalam konteks ini adalah <i>naître</i> .	croire	percaya	verba	proses	berdasarkan sebuah proses
				tu	kamu	nomina	kongkret	merupakan nama diri
				Dieu	Tuhan	nomina	kongkret	merupakan nama diri
				père	bapa	nomina	kongkret	merupakan nama diri
				naître	menciptakan	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
6.	B	L' <u>aile</u> pour l'accrocher au <u>clou</u> de ta <u>fenêtre</u> ?	terdapat leksem sasaran: (1) <i>aile</i> , (2) <i>accrocher</i> (3) <i>clou</i> (4) <i>fenêtre</i> .	aile	sayap	nomina	kongkret	merupakan nama benda
				accrocher	menggantung	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
				clou	paku	nomina	kongkret	merupakan nama benda
				fenêtre	jendela	nomina	kongkret	merupakan nama benda

7.	Ne <u>peux-tu</u> <u>vivre heureux</u> et <u>content</u> sans cela ?	terdapat leksem sasaran: (1) <i>peux</i> konjugasi dari <i>pouvoir</i> , (2) <i>tu</i> , (3) <i>vivre</i> , (4) <i>heureaux</i> , (5) <i>content</i> .	pouvoir tu vivre heureux content	bisa kamu hidup bahagia tenang	verba nomina verba adjektiva adjektiva	proses kongkret proses bertaraf bertaraf	berdasarkan sebuah proses merupakan nama diri berdasarkan sebuah proses berdasarkan sikap batin berdasarkan sikap batin
8.	Qu'est-ce qu' <u>ileksem</u> <u>sasaran</u> ont donc <u>fait</u> tous ces <u>innocents-là</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>tu</i> (2) <i>fait</i> konjugasi bentuk <i>faire</i> (3) <i>innocents</i> konjugasi dari <i>innocent</i> .	ils faire innocent	mereka melakukan inosen / tak berdosa	nomina verba nomina	kongkret tindakan abstrak	merupakan nama diri berdasarkan sebuah tindakan merupakan nama sifat
9.	Pour <u>être</u> au <u>bagne</u> avec leur <u>nid</u> et leur <u>femelle</u> ?	terdapat leksem sasaran (1) <i>être</i> , (2) <i>bagne</i> , (3) <i>nid</i> , (4) <i>femelle</i> .	être bagne nid femelle	adalah penjara sarang wanita	verba nomina nomina nomina	keadaan kongkret kongkret kongkret	berdasarkan sebuah keadaan merupakan nama tipe merupakan nama benda merupakan nama jenis
10.	Qui <u>sait</u> comment leur <u>sort</u> à notre <u>sort se mêle</u> ?	terdapat leksem sasaran: (1) <i>sait</i> bentuk konjugasi dari <i>savoir</i> (2) <i>sort</i> yang diulang dua kali, (3) <i>se mêler</i> konjugasi dari <i>se mêler</i> .	savoir sort (2x) se mêler	mengetahui nasib bercampur	verba 2 nomina verba	proses abstrak keadaan	berdasarkan sebuah proses merupakan nama keadaan berdasarkan sebuah keadaan

11.	Qui <u>sait</u> si le <u>verdier</u> qu' <u>on</u> <u>dérobe</u> aux <u>rameaux</u> ,	terdapat leksem sasaran: (1) <i>sait</i> konjugasi dari <i>savoir</i> (2) <i>verdier</i> , (3) <i>on</i> , (4) <i>dérobe</i> konjugasi dari <i>dérober</i> , (5) <i>rameaux</i> bentuk plural dari <i>rameau</i> .	savoir verdier on dérober rameau	mengetahui burung gereja kita mencuri ranting	verba nomina nomina verba nomina	proses kongkret kongkret tindakan kongkret	mengalami sebuah proses merupakan nama makhluk hidup merupakan nama diri berdasarkan sebuah tindakan merupakan nama benda
12.	Qui <u>sait</u> si le <u>malheur</u> qu' <u>on</u> <u>fait</u> aux <u>animaux</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>sait</i> konjugasi dari <i>savoir</i> (2) <i>malheur</i> , (3) <i>fait</i> konjugasi dari <i>faire</i> (4) <i>animaux</i> bentuk plural dari <i>animal</i> .	savoir malheur faire animal	mengetahui kenistaan melakukan hewan	verba nomina verba nomina	proses abstrak tindakan kongkret	mengalami sebuah proses merupakan nama keadaan berdasarkan sebuah tindakan merupakan nama makhluk hidup
13.	Et si la <u>servitude</u> <u>inutile</u> <u>des</u> <u>bêtes</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>servitude</i> , (2) <i>inutile</i> , (3) <i>bêtes</i> bentuk plural dari <i>bête</i> .	servitude inutile bête	perbudakan sia-sia hewan	nomina adjektiva nomina	abstrak bertaraf kongkret	merupakan nama keadaan merupakan pemerintah sifat nama makhluk hidup
14.	Ne <u>se</u> <u>résolvent</u> pas en <u>Nérons</u> sur nos <u>têtes</u> ?	terdapat leksem sasaran: (1) <i>se résolvent</i> konjugasi dari <i>se résolver</i> (2) <i>nérons</i> bentuk plural dari <i>néron</i> (3) <i>têtes</i> bentuk plural dari <i>tête</i> .	se résolver néron tête	memutuskan neron kepala	verba nomina nomina	tindakan kongkret kongkret	berdasarkan sebuah tindakan merupakan nama diri merupakan nama benda

15.	Qui <u>sait si le carcan ne sort pas des licous?</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>sait</i> konjugasi dari <i>savoir</i> (2) <i>carcan</i> , (3) <i>sort</i> konjugasi dari <i>sortir</i> (4) <i>licous</i> bentuk plural dari <i>licou</i> .	savoir carcan sortir licou	mengetahui rantai penjara keluar tali	verba nomina verba nomina	proses kongkret tindakan kongkret	mengalami sebuah proses merupakan nama benda berdasarkan sebuah tindakan merupakan nama benda
16.	Oh! de nos <u>actions qui sait les contre-coups,</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>actions</i> bentuk plural dari <i>action</i> , (2) <i>sait</i> konjugasi dari <i>savoir</i> (3) <i>contre-coups</i>	aksi savoir contre-coups	nomina mengetahui akibat	abstrak proses abstrak	merupakan nama perbuatan mengalami sebuah proses merupakan nama keadaan	
17.	Et quels <u>noirs croisement sont au fond du mystère</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>noirs</i> bentuk plural dari <i>noir</i> , (2) <i>croisements</i> bentuk plural dari <i>croisement</i> (3) <i>sont</i> konjugasi dari <i>être</i> (4) <i>fond</i> (5) <i>mystère</i> .	noir croisement être fond mystère	hitam kepercayaan adalah latar /dasar misteri	adjektiva nomina verba nomina nomina	bertaraf abstrak keadaan abstrak abstrak	menjelaskan warna sebuah nomina merupakan nama perbuatan berdasarkan sebuah keadaan merupakan nama sifat merupakan nama sifat
18.	Tant de <u>choses qu'on fait en riant sur la terre ?</u>	terdapat empat leksem sasaran: (1) <i>choses</i> bentuk plural dari <i>chose</i> , (2) <i>fait</i> konjugasi dari <i>faire</i> (3) <i>en riant</i> konjugasi <i>rire</i> , (4) <i>terre</i> .	chose faire rire	hal melakukan tertawa	nomina verba verba	abstrak tindakan tindakan	merupakan benda tidak berwujud fisik berdasarkan sebuah tindakan berdasarkan sebuah tindakan

		terre	bumi	nomina	kongkret	merupakan nama benda
19.	<u>Quand vous</u> <u>cadenassez</u> <u>sous un</u> <u>r��seau de fer</u>	terdapat tiga leksem sasaran: (1) <i>cadenassez</i> bentuk konjugasi dari <i>cadenesser</i> (2) <i>r��seau</i> (3) <i>fer</i> .	cadenasser	mengunci	verba	tindakan
		r��seau	jeruji	nomina	kongkret	
		fer	besi	nomina	kongkret	
20.	<u>Tous ces</u> <u>buveurs</u> <u>d'azur</u> <u>faits</u> <u>pour s'enivrer</u> <u>d'air,</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>buveurs</i> bentuk plural dari <i>buveur</i> , (2) <i>azur</i> , (3) <i>faits</i> konjugasi dari <i>faire</i> , (4) <i>s'enivrer</i> , (5) <i>air</i> .	buveur	peminum	nomina	abstrak
		azur	langit	nomina	kongkret	
		faire	melakukan	verba	tindakan	
		s'enivrer	mabuk	verba	keadaan	
		air	udara	nomina	kongkret	
21.	<u>Tous ces</u> <u>nageurs</u> <u>charmants</u> <u>de</u> <u>la lumi��re</u> <u>bleue,</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>nageurs</i> bentuk plural dari <i>nageur</i> , (2) <i>charmants</i> bentuk plural karena dari <i>charmant</i> , (3) <i>lumi��re</i> , (4) <i>bleue</i> konjugasi dari <i>bleu</i> .	nageur	perenang	nomina	kongkret
		charmant	indah	adjektiva	bertaraf	
		lumi��re	cahaya	nomina	kongkret	
		bleu	biru	adjektiva	bertaraf	
22.	<u>Chardonneret</u> <u>, pinson,</u> <u>moineau</u> <u>franc,</u> <u>hochequeue</u>	terdiri dari leksem sasaran: (1) <i>chardonneret</i> , (2) <i>pinson</i> , (3) <i>moineau</i> (4) <i>franc</i> , (5) <i>hochequeue</i> .	chardonneret	seperti burung finch	nomina	kongkret
		pinson	burung gereja	nomina	kongkret	
		moineau	burung pipit	nomina	kongkret	

							makhluk hidup
							menjelaskan sifat yang tidak dapat dikelaskan
							merupakan nama makhluk hidup
							dilakukan melalui proses
							merupakan nama organ tubuh
							bertalian dengan panca indra
							merupakan nama makhluk hidup
23.	<u>Croyez-vous que le <u>bec</u>sanglant</u> des <u>passereaux</u>	terdiri dari leksem sasaran: (1) <i>croyez</i> konjugasi dari <i>croire</i> (2) <i>vous</i> (3) <i>bec</i> , (4) <i>sanglant</i> , (5) <i>passereaux</i> bentuk plural dari <i>pasereau</i> .	franc	jenis prancis	adjektiva	tak bertaraf	Universitas Brawijaya
			croire	percaya	verba	proses	Universitas Brawijaya
			bec	paruh	nomina	kongkret	Universitas Brawijaya
			sanglant	berdarah	adjektiva	bertaraf	Universitas Brawijaya
			passereau	burung pipit	nomina	kongkret	Universitas Brawijaya
24.	<u>Neijay touche pas à l'<u>homme</u> en <u>heurtant</u> ces <u>barreaux</u> ?</u>	terdiri dari leksem sasaran: (1) <i>touche</i> merupakan konjugasi dari <i>toucher</i> , (2) <i>homme</i> (3) <i>heurtant</i> konjugasi dari <i>heurter</i> (4) <i>barreaux</i> bentuk plural dari <i>barreau</i> .	toucher	memegang	verba	tindakan	Universitas Brawijaya
			homme	manusia	nomina	kongkret	Universitas Brawijaya
			heurter	memukul	verba	tindakan	Universitas Brawijaya
			barreau	bar	nomina	kongkret	Universitas Brawijaya
25.	<u>Prenez garde à la sombre équité.</u> <u>Prenez garde!</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>prenez garde</i> yang berasal dari leksem <i>prendre garder</i> , dalam konteks ini merupakan satu leksem, (2) <i>sombre</i>	prendre garder (2x)	waspada	2 verba	keadaan	menjalani hal berdasarkan keadaan
			sombre	gelap	adjektiva	bertaraf	bertalian dengan panca indra
			équité	keadilan	nomina	abstrak	merupakan nama sifat

		(3) équité.				
26.	Partout où <u>pleure et crie un captif,</u> Dieu <u>regarde.</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>pleure</i> , (2) <i>crie</i> , (3) <i>captif</i> , (4) <i>Dieu</i> , (5) <i>regarde</i> konjugasi dari <i>regarder</i> .	pleure	air mata	nomina	kongkret merupakan nama zat
			crie	kesedihan	nomina	abstrak merupakan nama keadaan
			captif	tawanan	nomina	abstrak merupakan nama keadaan
			dieu	tuhan	nomina	kongkret merupakan nama diri
			regarder	melihat	verba	tindakan berdasarkan sebuah tindakan
27.	Ne <u>jaya comprenez-vous pas que vous êtes méchants ?</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>comprenez</i> konjugasi dari <i>comprendre</i> , (2) <i>vous</i> (3) <i>êtes</i> konjugasi dari <i>être</i> (4) <i>méchants</i> konjugasi dari <i>méchant</i> .	comprendre	mengerti	verba	tindakan berdasarkan sebuah tindakan
			vous	anda	nomina	kongkret merupakan nama diri
			être	adalah	verba	keadaan berdasarkan sebuah keadaan
			méchant	jahat	adjektiva	bertaraf merupakan leksikal pemeris sifat
28.	À tous ces <u>enfermés donnez la clef des champs !</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>enfermés</i> bentuk plural dari <i>enfermé</i> , (2) <i>donnez</i> konjugasi dari <i>donner</i> , (3) <i>clef</i> , (4) <i>champs</i> bentuk plural dari <i>champ</i> .	enfermé	tahanan	nomina	abstrak merupakan nama keadaan
			donner	memberikan	verba	tindakan berdasarkan sebuah tindakan
			clef	kunci	nomina	kongkret merupakan nama benda
			champ	medan	nomina	kongkret merupakan nama tempat
29.	Aux <u>champs les rossignols aux champs les</u>	terdapat leksem sasaran: (1) <i>champs</i> bentuk plural dari <i>champ</i> , (2) <i>rossignol</i> leksem sasaran	champ	medan	nomina	kongkret merupakan nama tempat
			rossignol	burug bul-bul	nomina	kongkret merupakan nama makhluk hidup

		hirondelles ; bentuk plural dari <i>rossignol</i> , (3) <i>champs</i> bentuk plural dari <i>champ</i> , (4) <i>hirondelles</i> bentuk plural dari <i>hirondelle</i> .	champ hirondelle	medan burung layang-layang	nomina nomina	kongkret kongkret	merupakan nama tempat merupakan nama makhluk hidup
30.	Les <u>âmes</u> expieront tout ce qu'on fait aux <u>ailes</u> .	terdapat empat leksem sasaran: (1) <i>âmes</i> bentuk plural dari <i>âme</i> , (2) <i>expiereont</i> konjugasi dari <i>expierer</i> (3) <i>fait</i> konjugasi dari <i>faire</i> , (4) <i>ailes</i> bentuk plural dari <i>aile</i> .	âme expirer faire aile	jiwa bernafas melakukan sayap	nomina verba verba nomina	abstrak proses tindakan kongkret	merupakan benda tidak berwujud fisik mengalami sebuah proses berdasarkan sebuah tindakan merupakan organ makhluk hidup
31.	La <u>balance</u> <u>invisible</u> a <u>deux plateaux</u> <u>obscurs</u> .	terdapat empat leksem sasaran: (1) <i>balance</i> , (2) <i>invisible</i> , (3) <i>plateaux</i> bentuk plural dari <i>plateau</i> , (4) <i>obscurs</i> bentuk plural dari <i>obscur</i> .	balance invisible plateau obscur	keseimbangan tak terlihat / gaib piringan gelap	nomina adjektiva nomina adjektiva	abstrak tak bertaraf kongkret bertaraf	merupakan nama perbuatan tidak dapat dikelaskan merupakan nama benda bertalian dengan panca indra
32.	<u>Prenez garde</u> aux <u>cachots</u> dont vous <u>ornez</u> vos <u>murs</u> !	terdapat empat leksem sasaran: (1) <i>prenez garde</i> yang berasal dari leksem <i>prendre garder</i> , (2) <i>cachots</i> bentuk plural dari <i>cachot</i> , (3) <i>ornez</i> konjugasi dari <i>orner</i> , (4)	prendre garder cachot orner mur	waspada penjara bawah tanah menghias tembok	verba nomina verba nomina	keadaan kongkret tindakan kongkret	menjalani hal berdasarkan keadaan merupakan nama benda berdasarkan sebuah tindakan merupakan nama

		<i>murs</i> bentuk plural dari <i>mur</i> .				benda
33.	<i>Du treillage aux fils d'or naissent les noires grilles ;</i>	terdapat enam leksem sasaran: (1) <i>treillage</i> (2) <i>fils</i> (3) <i>or</i> , (4) <i>naissent</i> konjugasi dari <i>naître</i> (5) <i>noires</i> konjugasi dari <i>noir</i> (6) <i>grilles</i> bentuk plural dari <i>grille</i> .	treillage	terali	nomina	kongkret merupakan nama benda
			fils	putra	nomina	kongkret merupakan nama diri
			or	emas	nomina	kongkret merupakan nama benda
			naître	lahir	verba	tindakan berdasarkan sebuah tindakan
			noir	hitam	adjektiva	bertaraf menjelaskan warna suatu nomina
			grille	panggangan	nomina	kongkret merupakan nama benda
34.	<i>La volière sinistre est mère des bastilles.</i>	terdiri dari empat leksem sasaran: (1) <i>volière</i> (2) <i>sinistre</i> , (3) <i>être mère</i> , (4) <i>bastilles</i> bentuk plural dari <i>bastille</i> .	volière	kandang burung	nomina	kongkret merupakan nama benda
			sinistre	seram	adjektiva	bertaraf menjelaskan nomina kongkret
			être + mère	menciptakan	verba	tindakan berdasarkan sebuah tindakan
			bastille	penjara	nomina	kongkret merupakan nama benda
35.	<i>Respect aux doux passants des airs, des prés, des eaux !</i>	terdapat lima leksem sasaran: (1) <i>respect</i> , (2) <i>passant</i> konjugasi dari <i>passer</i> , (3) <i>airs</i> bentuk plural dari <i>air</i> , (4) <i>prés</i> bentuk plural dari <i>pré</i> . (5) <i>eaux</i> bentuk plural dari	respect	respek	nomina	abstrak merupakan nama tindakan
			passer	melewati	verba	proses berdasarkan sebuah proses
			air	udara	nomina	kongkret merupakan nama zat
			pré	ladang	nomina	kongkret merupakan nama tempat

		<i>eau</i>	<i>eau</i>	<i>air</i>	<i>nomina</i>	<i>kongkret</i>	merupakan nama zat
36.	<i>Toute la liberté qu'on prend à des oiseaux</i>	terdapat empat leksem sasaran: (1) <i>liberté</i> , (2) <i>prend</i> konjugasi dari <i>prendre</i> , (3) <i>oiseaux</i> bentuk plural dari <i>oiseau</i> .	<i>liberté</i>	<i>kebebasan</i>	<i>nomina</i>	<i>abstrak</i>	merupakan nama keadaan
			<i>on</i>	<i>kita</i>	<i>nomina</i>	<i>kongkret</i>	merupakan nama diri
			<i>prendre</i>	<i>mengambil</i>	<i>verba</i>	<i>tindakan</i>	berdasarkan sebuah tindakan
			<i>oiseau</i>	<i>burung</i>	<i>nomina</i>	<i>kongkret</i>	merupakan nama makhluk hidup
37.	<i>Le destin juste et dur la reprend à des hommes.</i>	terdapat empat leksem sasaran: (1) <i>destin</i> , (2) <i>dur</i> , (3) <i>reprend</i> konjugasi dari <i>reprendre</i> (4) <i>hommes</i> bentuk plural dari <i>homme</i> .	<i>destin</i>	<i>takdir</i>	<i>nomina</i>	<i>abstrak</i>	merupakan benda tidak berwujud fisik
			<i>dur</i>	<i>kejam</i>	<i>adjektiva</i>	<i>bertaraf</i>	mengidentifikasi sikap batin
			<i>reprendre</i>	<i>mengambil</i>	<i>verba</i>	<i>tindakan</i>	berdasarkan sebuah tindakan
			<i>homme</i>	<i>manusia</i>	<i>nomina</i>	<i>kongkret</i>	merupakan makhluk hidup
38.	<i>Nous avons des tyrans parce que nous en sommes.</i>	terdapat tiga leksem sasaran: (1) <i>nous</i> , (2) <i>avons</i> konjugasi dari <i>avoir</i> (3) <i>tyrans</i> bentuk plural dari <i>tyran</i> , (4) <i>nous</i> (5) <i>sommes</i> konjugasi dari <i>être</i> .	<i>nous</i>	<i>kita</i>	<i>nomina</i>	<i>kongkret</i>	merupakan nama diri
			<i>avoir</i>	<i>mempunyai</i>	<i>verba</i>	<i>keadaan</i>	berdasarkan sebuah keadaan
			<i>tyran</i>	<i>tirani</i>	<i>nomina</i>	<i>abstrak</i>	merupakan nama keadaan
			<i>nous</i>	<i>kita</i>	<i>nomina</i>	<i>kongkret</i>	merupakan nama diri
			<i>être</i>	<i>adalah</i>	<i>verba</i>	<i>keadaan</i>	berdasarkan sebuah keadaan
39.	<i>Tu veux être libre, homme ? et de quel droit, ayant vouloir,</i>	terdapat enam leksem sasaran: (1) <i>tu</i> (2) <i>veux</i> bentuk konjugasi dari <i>vouloir</i> , (3) <i>être</i> , (3) <i>libre</i> ,	<i>tu</i>	<i>kamu</i>	<i>nomina</i>	<i>kongkret</i>	merupakan nama diri
			<i>vouloir</i>	<i>ingin</i>	<i>verba</i>	<i>proses</i>	berdasarkan sebuah proses
			<i>être</i>	<i>adalah</i>	<i>verba</i>	<i>keadaan</i>	berdasarkan sebuah keadaan

		(5) <i>droit</i> , (6) <i>ayant</i> konjugasi dari <i>avoir</i>					keadaan
40.	Chez toi le <u>détenu</u> , ce <u>témoin</u> a konjugasi dari <i>détenir</i> , (2) <u>effrayant</u> ?	terdapat tiga leksem sasaran: (1) <i>détenu</i> konjugasi dari <i>détenir</i> , (2) <i>témoin</i> , (3) <i>effrayant</i>	libre	bebas	adjektiva	tak bertaraf	tidak dapat dikelaskan
			droit	hak	nomina	abstrak	merupakan benda tidak berwujud fisik
			avoir	memiliki	verba	keadaan	berdasarkan sebuah keadaan
41.	Ce qu' <u>on</u> <u>croit</u> sans <u>défense</u> est <u>défendu</u> par <u>l'ombre</u> .	terdapat lima leksem sasaran: (1) <i>on</i> , (2) <i>croit</i> konjugasi dari <i>croire</i> , (3) <i>défense</i> (4) <i>défendu</i> konjugasi dari <i>défendre</i> , (3) <i>ombre</i> .	détenir	memegang	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
			témoin	saksi	nomina	abstrak	merupakan nama perbuatan
			effrayant	mengerikan	adjektiva	bertaraf	mengidentifikasi sikap batin
42.	Toute <u>l'immensité</u> sur ce pauvre oiseau <u>sombre</u>	terdapat empat leksem sasaran: (1) <i>immensité</i> (2) <i>pauvre</i> (3) <i>oiseau</i> (4) <i>sombre</i>	on	kita	nomina	kongkret	merupakan nama diri
			croire	percaya	verba	proses	dilakukan melalui proses
			défense	pertahanan	nomina	abstrak	merupakan nama perbuatan
			défendre	mempertahankan	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
			ombre	bayangan	nomina	abstrak	merupakan nama sifat

43.	<u>Se penche, et te dévoue à l'expiation.</u>	terdapat tiga leksem sasaran: (1) <i>se penche</i> konjugasi dari <i>se pencher</i> , (2) <i>te dévoue</i> konjugasi dari <i>se dévouer</i> (3) <i>expiation</i> .	se pencher dévouer expiation	bersandar mencurahkan perdamaian	verba verba nomina	keadaan proses abstrak	berdasarkan sebuah keadaan berdasarkan sebuah proses merupakan nama keadaan
44.	<u>Je t'admire, oppresseur, criant: crient!</u>	terdapat tiga leksem sasaran: (1) <i>admire</i> konjugasi dari <i>admirer</i> , (2) <i>opresseur</i> , (3) <i>criant</i> konjugasi dari <i>crier</i> (4) <i>oppression</i> .	je admirer opresseur crier oppression	saya mengagumi penindas teriak penindasan	nomina verba nomina verba nomina	kongkret proses abstrak tindakan abstrak	merupakan nama perbuatan berdasarkan sebuah tindakan merupakan nama perbuatan
45.	<u>Le sort te tient pendant que ta tient</u> konjugasi dari <i>tenir</i> , <u>démence brave</u>	terdapat enam leksem sasaran: (1) <i>sort</i> , (2) <i>te</i> (3) <i>tient</i> konjugasi dari <i>tenir</i> , (4) <i>démence</i> , (5) <i>brave</i> .	sortir tu tenir démence brave	keluar kamu datang tekat berani	verba nomina verba nomina adjektiva	tindakan kongkret keadaan abstrak bertaraf	berdasarkan sebuah tindakan merupakan nama diri berdasarkan sebuah keadaan merupakan benda tidak berwujud fisik mengidentifikasi sikap batin
46.	<u>Ce forçat qui sur toi jette une ombre d'esclave</u>	terdapat empat leksem sasaran: (1) <i>forçat</i> , (2) <i>jette</i> konjugasi dari <i>jetter</i> , (3) <i>ombre</i> , (4) <i>esclave</i> .	forçat jetter	narapidana melempar	nomina verba	abstrak tindakan	merupakan nama keadaan berdasarkan sebuah tindakan

			ombre	bayangan	nomina	abstrak	merupakan nama keadaan
			esclave	budak	nomina	abstrak	merupakan nama keadaan
47.	<u>Et la cage qui pend au seuil de ta maison</u>	terdapat lima leksem sasaran: (1) <i>cage</i> , (2) <i>pend</i> konjugasi dari <i>pendre</i> , (3) <i>seuil</i> , (4) <i>ta</i> (5) <i>maison</i> .	cage	sangkar	nomina	kongkret	merupakan nama benda
			pendre	menggantung	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
			seuil	ambang	nomina	abstrak	merupakan nama posisi
			maison	rumah	nomina	kongkret	merupakan nama tempat
48.	<u>Vit, chante, et fait sortir de terre la prison.</u>	terdapat lima leksem sasaran: (1) <i>vit</i> konjugasi dari <i>vivre</i> , (2) <i>chante</i> konjugasi dari <i>chanter</i> , (3) <i>faire sortir</i> konjugasi keterangan waktu lampau, leksem intinya <i>sortir</i> , (4) <i>terre</i> , (5) <i>prison</i> .	vivre	hidup	verba	proses	berdasarkan sebuah proses
			chanter	bernyanyi	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
			sortir	keluar	verba	tindakan	berdasarkan sebuah tindakan
			terre	bumi	nomina	kongkret	merupakan nama tempat
			prison	penjara	nomina	kongkret	merupakan nama tempat

Lampiran 2: Indikator Teori

Karya sastra dan puisi

No	Indikator	Subindikator
1.	Karya sastra imaginatif	Puisi: a) Epik b) Lirik c) Dramatik Prosa a) Fiksi b) Drama
2.	Karya sastra non imaginatif	a) Esai b) Kritik c) Biografi d) Otobiografi e) Sejarah f) Catatan harian g) Surat-surat

Diolah dari Sumardjo & Saini (1998)

Kajian Lingusitik

No	Indikator	Subindikator
1.	Mikro linguistik	a) Fonologi b) Morfologi c) Sintaksis d) Semantik e) Leksikologi
2.	Makro linguistik	a) Sosiolinguistik b) Psikolinguistik c) Antropolinguistik d) Etnolinguistik e) Filologi f) Dialektologi g) Filsafat bahasa h) Neurolonguitik i) Stilistika

Diolah dari Chaer (2007)

Kajian Stilistika

No	Indikator	Subindikator
1.	Fonologi	• Persajakan • Irama (klasifikasi bunyi)
2.	Aspek makna leksikal	Aspek leksikal secara semantis
3.	Gramatikal	• Kompleksitas kalimat

		<ul style="list-style-type: none"> - Koordinatif - subordinatif • Jenis kalimat <ul style="list-style-type: none"> - Deklaratif - Imperatif - Interrogatif - Minor • Jenis klausa dan frasa <ul style="list-style-type: none"> - Adverbial - Koordinasional - Temporal - Nominal - Verbal - Non nominal
4.	Kohesi	<ul style="list-style-type: none"> • Rujuk silang - Pengacuan - Subsitusi dan elipsis - Pengulangan formal dan variasi elegan • Sambungan
5.	Pemajasan	<ul style="list-style-type: none"> • Majas perbandingan <ul style="list-style-type: none"> - Simile - Metafora - Personifikasi - Alegori • Majas pertautan <ul style="list-style-type: none"> - Metonimi - Sinekdoki

Diolah dari Nurgiyantoro (2014)

Aspek Makna berdasarkan jenis leksikal:

Indikator	Subindikator
Aspek makna	<ul style="list-style-type: none"> • Nomina <ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasikan benda abstrak: kejadian, persepsi, proses, - mengidentifikasikan benda konkret: benda hidup, benda tak hidup. • Verba <ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasikan pernyataan, - mengidentifikasikan tindakan atau aksi - mengidentifikasikan peristiwa • Adjektiva <ul style="list-style-type: none"> - Adjektifa bertaraf : <ul style="list-style-type: none"> o Mengidentifikasikan pemerl sifat o Mengidentifikasikan ukuran o Mengidentifikasikan warna o Mengidentifikasikan jarak

- Mengidentifikasi sikap batin
- Mengidentifikasi cerapan

• Adjektifa tak bertaraf

Diolah dari Alwi (2003) dan Keraf (1991).

Kajian Paralelisme Fonologis

No	Indikator	Subindikator
1.	Persajakan	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> a) Rima beraturan. Berdasarkan letak : depan, tengah, belakang. b) Rima tak beraturan. • Fungsi: Rima dimunculkan dengan unsur kesengajaan, sehingga berfungsi memberikan daya evokasi.
2.	Irama	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk : <ul style="list-style-type: none"> a) Irama sepadan b) Irama tidak sepadan • Fungsi : <ul style="list-style-type: none"> a) Memberikan efek indah, melodius (Efonik) b) Memberikan efek tidak indah (kakofoni)
3.	Klasifikasi Bunyi	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk : vokal, semi vokal, dan konsonan • Fungsi : memberikan capaian keteraturan atau ketidakteraturan bunyi.

Diolah dari Nurgiyantoro (2014) , Rokhmansyah (2014), dan Marsono dalam Wahyuni (2014)

Lampiran 3. Teks Puisi Liberté! (Bahasa Prancis)**Liberté !**

De quel droit mettez-vous des oiseaux dans des cages ?

De quel droit ôtez-vous ces chanteurs aux bocages,

aux sources, à l'aurore, à la nuée, aux vents ?

De quel droit volez-vous la vie à ces vivants ?

Homme, crois-tu que Dieu, ce père, fasse naître

l'aile pour l'accrocher au clou de ta fenêtre ?

Ne peux-tu vivre heureux et content sans cela ?

Qu'est-ce qu'ils ont donc fait tous ces innocents-là

Pour être au bagne avec leur nid et leur femelle ?

Qui sait comment leur sort à notre sort se mêle ?

Qui sait si le verdier qu'on dérobe aux rameaux,

qui sait si le malheur qu'on fait aux animaux

et si la servitude inutile des bêtes

ne se résolvent pas en Nérons sur nos têtes ?

Qui sait si le carcan ne sort pas des licous ?

Oh! de nos actions qui sait les contre-coups,

et quels noirs croisements ont au fond du mystère

tant de choses qu'on fait en riant sur la terre ?

Quand vous cadenassez sous un réseau de fer

Tous ces buveurs d'azur faits pour s'enivrer d'air,

tous ces nageurs charmants de la lumière bleue,

chardonneret, pinson, moineau franc, hochequeue,

croyez-vous que le bec sanglant des passereaux

ne touche pas à l'homme en heurtant ces barreaux ?

Prenez garde à la sombre équité. Prenez garde !

Partout où pleure et crie un captif, Dieu regarde.

Ne comprenez-vous pas que vous êtes méchants ?

À tous ces enfermés donnez la clef des champs !

Aux champs les rossignols, aux champs les hirondelles ;

les âmes expieront tout ce qu'on fait aux ailes.

La balance invisible a deux plateaux obscurs.

Prenez garde aux cachots dont vous ornez vos murs !

Du treillage aux fils d'or naissent les noires grilles;

La volière sinistre est mère des bastilles.

Respect aux doux passants des airs, des prés, des eaux !

Toute la liberté qu'on prend à des oiseaux

Le destin juste et dur la reprend à des hommes.

Nous avons des tyrans parce que nous en sommes.

Tu veux être libre, homme ? et de quel droit, ayant

chez toi le détenu, ce témoin effrayant ?

Ce qu'on croit sans défense est défendu par l'ombre.

toute l'immensité sur ce pauvre oiseau sombre

se penche, et te dévoue à l'expiation.

Je t'admire, oppresseur, criant: oppression !

Le sort te tient pendant que ta démence brave

ce forçat qui sur toi jette une ombre d'esclave

et la cage qui pend au seuil de ta maison

Vit, chante, et fait sortir de terre la prison.

Lampiran 4. Hasil Terjemahan Puisi Liberté! (Bahasa Indonesia)

Apa hak kalian menaruh burung-burung dalam sangkar?

Apa hak kalian menghilangkan para perkicau ini di perkebunan,
mata air, fajar, awan, angin?

Apa hak kalian merampas kehidupan itu dari jiwa yang hidup?

Hai Manusia, apakah kalian percaya bahwa Tuhan, menciptakan
sayap agar dapat tergantung di jendelamu ?

Tak bisakah kau hidup bahagia dan tenang tanpa melakukan hal itu?

Apa yang telah orang-orang tidak bersalah itu lakukan

sehingga berada dalam penjara dengan sangkar dan para wanita ?

Siapa yang tahu bagaimana takdir mereka dan takdir kita saling berhubungan?

Taukah jika kita telah merampas seluruh ranting pohon dari burung gereja,
sadarkah jika penderitaan yang kita lakukan pada hewan-hewan itu
merupakan perbudakan tak berguna

seperti yang telah dilakukan Kaisar Neron ¹?

Siapa yang tahu bahwa rantai penjara yang mencekik tak bisa lepas dari leher?

Oh! Dari perbuatan ini, adakah dari kita yang tau, akibat
keyakinan gelap yang ada di dasar misteri

serta hal-hal yang telah kita perbuat dengan tertawa dibumi ini?

Saat kalian mengunci diri dalam jalinan besi

seluruh makhluk langit percaya dapat bebas untuk berleha diudara
yaitu para peluncur indah dalam cahaya biru
seperti burung finch, burung gereja, burung pipit, burung kutilang,
percayakah kalian bahwa paruh berdarah dari burung gereja

tidak menyentuh seorangpun ketika menabrak jeruji ?

¹ Neron mengacu pada Kaisar Neron

Waspadalah dengan keadilan yang muram. Berhati-hatilah!

Dimanapun terdapat air mata dan tangisan tawanan, Tuhan melihat.

Apakah kalian sadar bahwa kalian kejam?

Kepada mereka yang terkurung berikanlah kebebasan !

Kebebasan pada burung bulbul, burung layang-layang;

setiap jiwa akan menebus semua yang dilakukan oleh raganya.

Tak ada hal yang tidak terpahami.

Waspadalah pada penjara yang kau ciptakan!

Hargailah pagar-pagar emas yang kini berubah menjadi jeruji jeruji hitam;

di sangkar yang menyeramkan terciptalah penjara

yang merindukan lembutnya udara, keluasan, dan kesejukan!

Semua kebebasan telah kita ambil dari mereka

Layaknya takdir manusia yang keras dan kejam.

Kita memiliki tirani karena kita ini tiran.

apa kalian ingin bebas wahai manusia ? berhakkah kalian,

lepas dari saksi yang menakutkan itu?

Hal yang kita yakini tanpa keteguhan hanya akan dijaga oleh bayangan.

Seluruh anugerah makhluk-makhluk malang itu

bersandar, demi pengabdian diri untuk sebuah perbaikan.

Saya kagum padamu, penindas, seraya teriak: penindasan!

Takdir kau hadirkan saat kau berani bertekad

narapidana inilah yang melemparkan mu kedalam bayangan perbudakan

dan sangkar yang ada di ambang rumahmu.

Hiduplah, bernyanyilah dan keluarlah dari penjara.

Lampiran 5: La Prononciation (Alphabet Phonétique)

No	Voyelle	No	Consonants	No	Semi-voyelle
Voyelle oral					
1	[i]: gris [gri]	1	[p]: porte [pɔʁt]	1	[j]: fille [fiʃ]
2	[ɛ]: belle [bɛl]	2	[t]: train [trɛ̃]	2	[ɥ]: huit [ɥit]
3	[a]: patte [pat]	3	[k]: clé [kle]	3	[w]: oui [wi]
4	[e]: dé [de]	4	[b]: bal [bal]		
5	[ə]: demain [dəmɛ̃]	5	[d]: dent [dã]		
6	[ɑ]: pâtre [pat̪]	6	[n]: nage [naʒ]		
7	[ɔ]: gros [gro]	7	[g]: gomme		
8	[ɔ̃]: corps [kɔ̃r]	8	[f]: foire [fwar]		
9	[u]: fou [fu]	9	[s]: sang [saʒ]		
10	[y]: pur [pyr]	10	[ʃ]: chien [ʃjɛ̃]		
11	[ø]: deux [dø]	11	[z]: zèbre [zebr̪]		
12	[œ]: leur [lœr̪]	12	[ʒ]: jeune [ʒœn̪]		
Voyelle nasal		13	[v]: voile [vwal̪]		
13	[ɛ̃]: lin [lɛ̃]	14	[l̪]: lien [ljɛ̃]		
14	[ã]: clan [klã]	15	[r̪]: rire [rir̪]		
15	[œ̃]: brun [brœ̃]	16	[m]: mer [mœr̪]		
16	[ɔ̃]: long [lɔ̃]	17	[ŋ]: dancing [dãsin̪]		
		18	[ɲ]: gnon [ɲɔ̃]		

Diolah dari : Wahyuni (2014), IPA French (website), Rei (2006)

Lampiran 6 : Lembar validasi penelitian

Dalam penelitian ini validasi data objek kajian telah mendapatkan justifikasi ahli

dari dosen Bahasa dan Sastra Francis Universitas, yakni:

Ibu. Intan Dewi Savitri, M.Hum.

Selaku salah satu dosen pengampu mata kuliah sastra dan terjemahan bahasa

prancis di Program Studi Bahasa dan Sastra Francis Universitas Brawijaya.

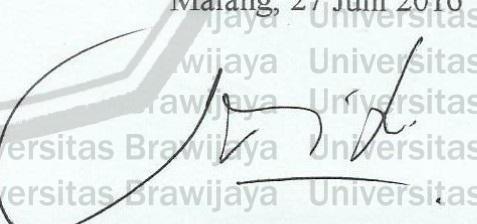
Dengan ini beliau menyatakan bahwa:

1. Hasil terjemahan puisi Liberté! telah divalidasi.
2. Perolehan data berupa interpretasi dari pengelompokan leksikal telah dikoordinasi dan didiskusikan.

Oleh karena itu, data-data tersebut telah layak dijadikan objek kajian skripsi Brawijaya.

Sdr.Firda Nurrohmah.

Malang, 27 Juni 2016


Intan Dewi Savitri, M.Hum
NIK. 661208 12 12 0038

Lampiran 7: Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Firda Nurrohmah

NIM : 125110300111002

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 26 Mei 1994

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Ciliwung II No. 2A, Rt.4/Rw.1, Ling. Bulakmojo,

Kel.Werungotok, Kec.Nganjuk, Kab.Nganjuk, Kode Pos:

64412

No. Telepon / HP : 085883255338

Email : firdanurrohmah26@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Mangundikaran III Nganjuk

(2000-2006)

SMP : SMP Islam Terpadu Al-Qomar Nganjuk

(2006-2009)

SMA : MAN Nglawak Kertosono Nganjuk

(2009-2012)

S1 : Universitas Brawijaya Malang

(2012-2016)

Lampiran 8: Berita Acara

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822

E-mail : fib.ub@ub.ac.id - http://www.fib.ub.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama

: Firda Nurrohmah

2. NIM

: 125110300111002

3. Program Studi

: Bahasa dan Sastra Prancis

4. Topik Skripsi

: Linguistik - Stilistika

5. Judul Skripsi

: Analisis Stilistika pada Fitur Leksikal dan

Paralelisme Fonologis dalam Puisi Liberté Karya Victor Hugo.

6. Tanggal Mengajukan

: 24 September 2015

7. Tanggal Selesai Revisi

: 2 Agustus 2016

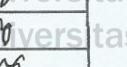
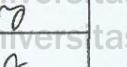
8. Nama Pembimbing

: Ika Nurhayani, Ph.D

9. Keterangan Konsultasi

:

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	24 September 2015	Pengajuan judul	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
2.	7 Oktober 2015	Pengajuan proposal skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
3.	14 Oktober 2015	Revisi proposal penelitian	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
4.	23 Oktober 2015	Pengajuan bab 1-3	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
5.	30 Oktober 2015	Konsultasi revisi bab 1-3	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
6.	7 Desember 2015	Verifikasi bab 1-3	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
7.	10 Desember 2015	ACC Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
8.	18 Desember 2015	Revisi Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
9.	4 Mei 2016	Pengajuan draf Bab 4	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
10.	11 Mei 2016	Konsultasi Temuan bab 4	Ika Nurhayani, Ph.D	✓
11.	18 Mei 2016	Revisi hasil temuan	Ika Nurhayani, Ph.D	✓

12.	25 Mei 2016	Konsultasi pembahasan	Ika Nurhayani, Ph.D	
13.	1 Juni 2016	Revisi pembahasan	Ika Nurhayani, Ph.D	
14.	8 Juni 2016	Revisi bab 4 keseluruhan	Ika Nurhayani, Ph.D	
15.	27 Juni 2016	Konsultasi bab 5	Ika Nurhayani, Ph.D	
16.	28 Juni 2016	Konsultasi seluruh bab 1-5	Ika Nurhayani, Ph.D	
17.	29 Juni 2016	ACC Semhas	Ika Nurhayani, Ph.D	
18.	21 Juli 2016	Revisi Semhas	Ika Nurhayani, Ph.D	
19.	22 Juli 2016	ACC Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	
20.	1 Agustus 2016	Revisi Akhir Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

A

Malang, 2 Agustus 2016

Dosen Pembimbing,



(Ika Nurhayani, Ph.D)

NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

(Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D)

NIP. 19750518 200501 2001

